



Nomina dan Adjektiva Bahasa Karo

NOMINA DAN ADJEKTIVA BAHASA KARO

NOMINA DAN ADJEKTIVA BAHASA KAKO



Nomina dan Adjektiva Bahasa Karo

Yusmaniar Noor
Setianna Simorangkir
Bujur Surbakti



00049228

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1989

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA

Klasifikasi

IV

No. Induk : _____

Tgl. : _____

Ttd. : _____

Perpustakaan Pusat Bahasa: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

NOOR, Yusmaniar at al.

Nomina dan Adjektifa Bahasa Karo/Yusmaniar Noor,
Setianna Simorangkir, dan Bujur Surbakti.

Cet. 1.— Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
xii, 103 hlm., 21 cm

1. Bahasa Karo — kelas Kata
2. Nomina
3. Adjektiva
4. Bahasa-Bahasa Sumatra

ISBN 979 459 039 8

499.222 15

Penanggung Jawab

Lukman Ali

Redaksi

Ketua : Dendy Sugono

Anggota : S. Effendi

Hans Lapoliwa

S.R.H. Sitanggang

Alamat Redaksi : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra: Dendy Sugono (Pemimpin). Farid Hadi (Sekretaris), Wakim Harnaedi (Bendahara), Nasim dan A. Rahman Idris (Staf).

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ke masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke 10 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke 5 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang ber-

kedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Nomina dan Adjektiva Bahasa Karo ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Utara tahun 1985/1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Sumatra Utara. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. T. Amin Ridwan, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Sumatra Utara beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Yusmaniar Noor, Setianna Simorangkir, dan Bujur Surbakti.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Dendy Sugono, pemimpin proyek, Drs. Farid Hadi, Sekretaris, Warkim Hasnaedi, Bendahara, Nasim dan A. Rahman Idris, Staf, yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Suseno Kartomihardjo, Penilai, dan Drs. S.R.H. Sitanggang, penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1989

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Utara, Prof. Dr. T. Amin Ridwan, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Drs. Soegiyono, atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Dalam penyelesaian penelitian ini, kami juga banyak menerima bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara berturut-turut kami sampaikan terima kasih terutama kepada Drs. Rukun Sembiring, Bupati Kabupaten Karo, Drs. Nabari Ginting, Camat Kecamatan Kabanjahe, Sdr. Liwan Tarigan, B.A., Camat Kecamatan Simpang Empat, dan Drs. Jaman Tarigan, Camat Kecamatan Tiga Panah.

Tanpa bantuan dan kemurahan hati para informan, penelitian ini tidak akan terwujud sebagaimana diharapkan. Pada kesempatan ini sepatutnyalah kami menyampaikan terima kasih kepada Sdr. Molen br. Karo dan Sdr. Kongsi Surbakti dari Kecamatan Simpang Empat, serta Sdr. Natap Bukit dan Sdr. Nande S. Meliala dari Kecamatan Tiga Panah.

Mudah-mudahan hasil penelitian yang berupa risalah *Nomina dan Adjektiva Bahasa Karo* ini bermanfaat, baik bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia maupun bagi kegiatan lain yang berhubungan dengan kedudukan dan fungsi bahasa Karo.

Medan, Desember 1985

Yusmaniar Noor

Ketua Tim

DAFTAR ISI

Halaman

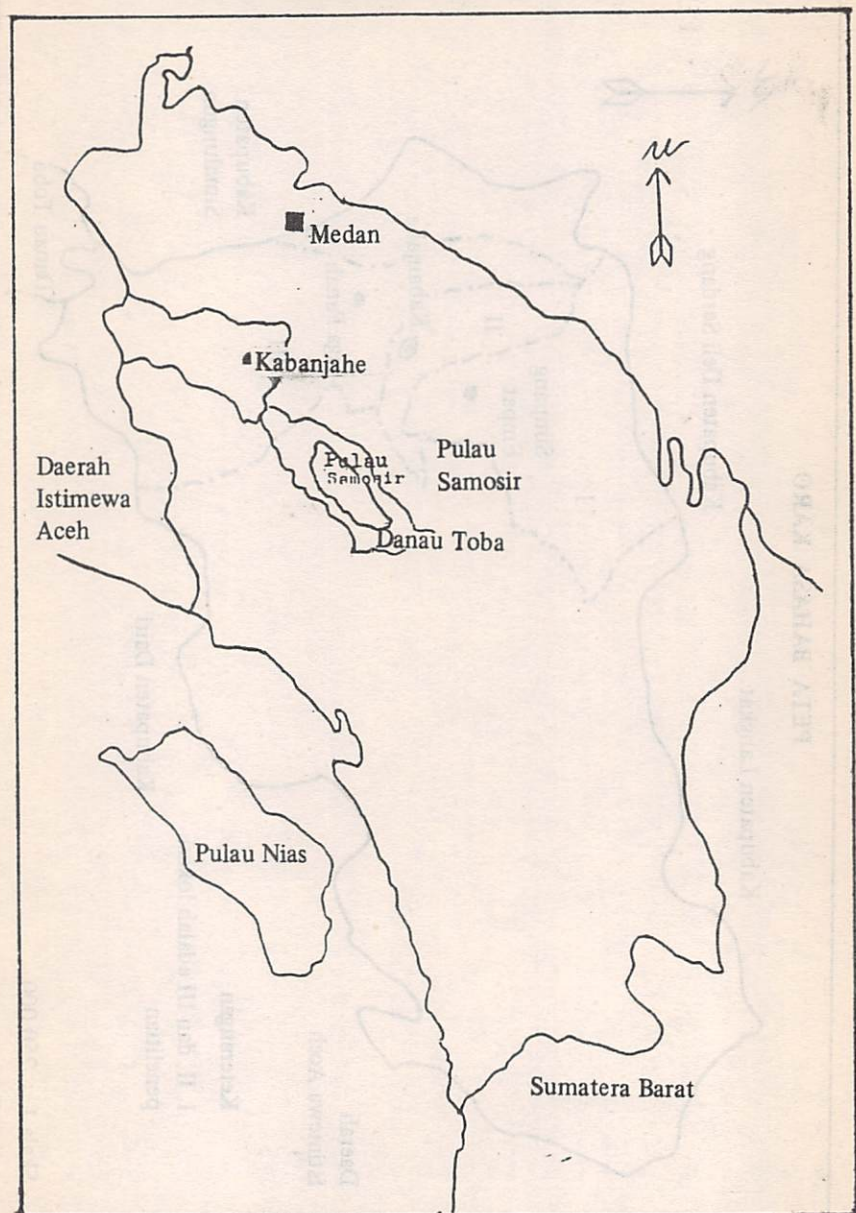
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	x
PETA PROPINSI SUMATRA UTARA	xi
PETA BAHASA KARO	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Tehnik	4
1.6 Pemerolehan Data	5
BAB II CIRI NOMINA DAN ADJEKTIVA	6
2.1 Ciri Praktegorial Nomina dan Adjektiva	9
2.2 Ciri Morfologis	10
2.3 Ciri Sintaksis	21
BAB III BENTUK NOMINA DAN ADJEKTIVA	24
3.1 Bentuk Nomina	24
3.1.1 Nomina Asal	24
3.1.2 Kata Bantu Nomina	26
3.1.3 Nomina Bentukan	27
3.1.3.1 Nomina Berafiks	27
3.1.3.2 Reduplikasi Nomina	35
3.1.3.3 Nomina Majemuk	39

3.2	Bentuk Adjektiva	45
3.2.1	Adjektiva Asal	45
3.2.2	Kata Bantu Adjektiva	47
3.2.3.1	Adjektiva Berafiks	48
3.2.3.2	Reduplikasi Adjektiva	57
3.2.3.3	Adjektiva Majemuk	60
BAB IV MORFOFONEMIK		64
BAB V MAKNA NOMINA DAN ADJEKTIVA		69
5.1	Makna Nomina	69
5.2	Makna Adjektiva	75
BAB VI SIMPULAN		85
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN		89

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

FN	frasa nominal
FV	frasa verbal
FAD	frasa adjektival
FPrep	frasa preposisional
FNum	frasa numeral
N	nomina
V	verba
Ad	adjektiva
Num	numeralia
MPr	morfem prakategorial
R	reduplikasi
V	vokal yang diucapkan lebih panjang
—→	menjadi
[...]	pengapit lambang fonetis
/ ... /	pengapit lambang fonemis

PETA PROPINSI SUMATERA UTARA



PETA BAHASA KARO



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Karo termasuk salah satu bahasa daerah di Indonesia, Propinsi Sumatera Utara, yang masyarakat pemakainya mendiami Kabupaten Karo, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Langkat. Bahasa Karo yang dianggap baku berada di Kabupaten Karo, terutama di daerah sekitar Kabanjahe. Oleh karena itulah, lokasi penelitian ini ditetapkan di Kecamatan Kabanjahe, Kecamatan Tiga Panah, dan Kecamatan Simpang Empat.

Sebagai bahasa daerah, bahasa Karo memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Karo, terutama yang tinggal di desa-desa. Dalam penyuluhan di bidang pertanian, perkebunan, kesehatan, dan lain-lain, bahasa Karo masih digunakan sebagai media komunikasi. Dalam kegiatan belajar-mengajar di Kabupaten Karo, bahasa Karo juga masih dipakai sebagai bahasa pengantar di kelas satu sampai dengan kelas tiga di sekolah dasar. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan bahasa Karo ini perlu dilakukan. Salah satu cara adalah dengan meneliti bahasa tersebut untuk mengetahui kaidah baku yang dapat dijadikan standar bagi pemakai bahasa daerah ini.

Penelitian bahasa Karo yang sudah pernah dilakukan, antara lain, pada tahun 1922 oleh Neumann, seorang pendeta yang bertugas di daerah Karo. Dia menulis buku yang berjudul *Schets der Karo-Bataks Spraakkunst* (VBG 63/4). Dalam buku itu diperbincangkan kedudukan bahasa Karo di antara bahasa Batak lainnya, cerita rakyat, lafal, tekanan, dan intonasi. Juga di dalam

buku itu dibahas penjenisan kata atas jenis nomina, adjektiva, preposisi, verba, partikel, substantif, pronomina, numeralia, konjungsi, dan interjeksi (Tarigan, 1979:13-14).

Kata Tugas Bahasa Karo oleh Tarigan diterbitkan pada tahun 1966. Teori Fries dipakainya sebagai dasar pembagian jenis kata atas kata kelas 1, kelas 2, kelas 3, dan kelas 4. Kata yang tidak termasuk kedalam salah satu kelas di atas disebut kata tugas. Kelas kata itulah yang dibahas pada buku tersebut.

Fonologi Bahasa Karo oleh Tarigan diterbitkan pada tahun 1972. Tiga tahun kemudian (1975) ia menulis *Morfologi Bahasa Karo*, yang membahas verba, nomina, adjektiva, numeralia, dan pronomina. Pada tahun 1977 bersama dengan Djago Tarigan, ia menulis *Sintaksis Bahasa Karo* yang memuat bahasan tentang kalimat dan klasifikasinya dilihat dari berbagai segi, klausa dan klasifikasinya, serta frasa dan klasifikasinya.

Dalam menginventarisasi bahasa-bahasa daerah, pada tahun 1979 buku *Bahasa Karo* oleh Tarigan dan *Struktur Bahasa Karo* (1984) oleh Yusmaniar Noor dkk. telah diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kedua buku tersebut, melingkupi bidang kebahasaan yang sama. Perbedaan hasil analisisnya dipakai untuk saling melengkapi kedua buku itu.

Dalam *Bahasa Karo* dikemukakan 17 fonem konsonan, 6 fonem vokal, dan 2 fonem suprasegmental. Dalam *Struktur Bahasa Karo* hanya terdapat 16 fonem konsonan, 6 fonem vokal, dan 2 fonem suprasegmental. Di bidang morfologi, *Bahasa Karo* membahas verba, nomina, adjektiva, dan numeralia. Penekanan diberikan pada penjenisan kata berdasarkan pembentukannya. Dalam *Struktur Bahasa Karo*, partikel ditambahkan pada jenis kata yang dibicarakan dan masing-masing dibahas menurut cirinya. Dalam *Struktur Bahasa Karo* penjenisan kata dilakukan menurut arti dan posisi kata dalam lingkungannya. Penjenisan kalimat dalam sintaksisnya, juga masing-masing mengambil sudut pandang yang berlainan walaupun di dalamnya ada sedikit tumpang tindih.

Setelah diadakan penelitian terhadap hasil penelitian bahasa Karo, seperti yang dikemukakan di atas, ternyata masih diperlukan penelitian tentang sistem adjektiva dan nomina secara lebih mendalam dan terinci. Penelitian yang terdahulu sangat membantu penyelesaian penelitian ini dan hasilnya diharapkan dapat membantu penelitian lanjutan di bidang linguistik bahasa Karo.

1.1.2 Masalah

Penelitian ini berusaha mengkaji nomina dan adjektiva bahasa Karo dengan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- Bagaimana ciri morfologis nomina dan adjektiva bahasa Karo ?
- Bagaimanakah bentuk proses morfologis nomina dan adjektiva bahasa Karo?
- Bagaimanakah makna yang timbul akibat proses morfologis nomina dan adjektiva bahasa Karo?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap mengenai (a) ciri morfologis nomina dan adjektiva bahasa Karo, (b) bentuk morfologis nomina dan adjektiva bahasa Karo, (c) morfonemik nomina dan adjektiva bahasa Karo, dan (d) makna proses morfologis nomina dan adjektiva bahasa Karo.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi diri pada bahasa Karo bentuk lisan. Proses morfologis yang dibahas terbatas pada sistem morfologis nomina dan adjektiva, yang mencakupi ciri morfologis nomina dan adjektiva, proses pembentukan nomina dan adjektiva, serta makna yang muncul akibat pembentukan nomina dan adjektiva.

1.4 Kerangka Teori

Pengelompokan kelas kata dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pembagian kata yang dikemukakan oleh Verhaar (1984:70). Kata dibagi atas kelas nomina, verba, dan adjektiva, sesuai dengan fungsi yang diduduki oleh kata tersebut dalam suatu kalimat. Afiks juga digunakan sebagai pemarah kelas kata.

Dalam penganalisisan sistem morfologi nomina dan adjektiva bahasa Karo, pikiran utama yang dipakai adalah ketentuan yang dikemukakan Sam-suri (1982:186-203) sebagai berikut.

- Jenis morfem ditentukan berdasarkan kriteria hubungan dan kriteria distribusi.
- Proses morfologis ialah proses penggabungan morfem menjadi kata yang terdiri atas afiksasi dan reduplikasi.

- c. Konstruksi morfologis ialah bentukan kata yang mungkin merupakan morfem tunggal atau gabungan antara morfem yang satu dengan yang lain.
- d. Derivasi ialah konstruksi yang distribusinya berbeda dari dasarnya, sedangkan infleksi adalah konstruksi yang menduduki distribusi yang sama dengan morfem dasarnya.
- e. Konstruksi majemuk ialah konstruksi yang terdiri atas dua morfem atau kata atau lebih.
- f. Konstruksi majemuk atau frasa dapat dibedakan mana yang termasuk eksosentrik dan yang termasuk endosentrik. Satu bentuk disebut eksosentrik jika konstruksi itu berlainan distribusinya dari salah satu unsurnya. Yang disebut endosentrik jika konstruksi distribusinya sama dengan kedua (ketiga) atau salah satu unsurnya.
- g. Proses morfofonemik terjadi jika dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain dan perhubungan itu menyebabkan terjadinya perubahan pada fonem yang bersinggungan.

Disamping teori Samsuri, juga dipergunakan teori yang dikemukakan Keraf (1984:126) tentang ciri kata majemuk sebagai berikut.

- (1) Gabungan itu membentuk satu arti yang baru.
- (2) Gabungan itu dalam hubungannya ke luar membentuk satu pusat, yang menarik keterangan atas kesatuan itu, bukan atas bagian-bagiannya.
- (3) Gabungan Gabungan itu biasanya terdiri atas kata dasar.
- (4) Frekuensi pemakaian gabungan itu tinggi.
- (5) Susunan gabungan itu terutama menurut hukum DM (diterangkan mendahului yang menerangkan).

Selain itu, digunakan juga pendapat Muhadjir (1977:37) tentang pengertian morfem prakategorial, yaitu morfem akar yang berperilaku sebagai kata, tetapi tidak dapat berdiri sendiri. Morfem ini baru dapat dipakai apabila telah dirangkaikan dengan morfem lainnya. Misalnya, di dalam bahasa Karo dijumpai morfem akar *dauh* 'jauh'. Morfem ini baru dapat dipakai apabila diberi afiks *N-* sehingga menjadi *ndah* 'jauh'; *Jumana ndauh* 'Ladangnya jauh.'

1.5 Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif dengan menganalisis wacana tingkat morfem dan kata sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian yang ingin dicapai.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

- a) mencatat langsung semua berian dari pembahasan dan sekaligus melakukan perekaman pada saat pembahasan memberikan data;
- b) wawancara untuk mengecek kembali kebenaran data yang ntasih diragukan; dan
- c) mentranskripsi dan menerjemahan.

1.6 Pemerolehan Data

Korpus data penelitian adalah semua ujaran penutur asli bahasa Karo, yaitu bahasa Karo yang dipakai di Kabupaten Karo Korpus data ini dbatasi berdasarkan wilayah, yaitu Kecamatan Kabanjahe, Kecamatan Simpang Empat, dan Kecamatan Tiga Panah. Penentuan wilayah didasarkan pada asumsi bahwa pada ketiga wilayah penelitian itu dijumpai bahasa Karo yang masih terpelihara keasliannya dan dapat dianggap sebagai bahasa baku. Pada setiap wilayah ditentukan dua orang informan, yakni seorang pria dan seorang wanita yang berumur paling rendah dua puluh tahun. Penentuan dua orang informan pada setiap wilayah dianggap memadai karena seorang anggota tim peneliti adalah penutur asli bahasa Karo. Penentuan umur minimum dua puluh tahun berdasarkan asumsi bahwa pada umur sekian seseorang telah memiliki pengetahuan dan kecakapan berbahasa. Selain itu, informan yang dipilih itu adalah penutur asli yang belum banyak dipengaruhi bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain.

BAB II

CIRI NOMINA DAN ADJEKTIVA

Pembagian kata atas kelas nomina dan adjektiva dalam bahasa Karo berdasarkan fungsi yang diduduki oleh kata dalam suatu kalimat (Verhaar, 1984:70). Fungsi itu sendiri tidak memiliki bentuk tertentu, tetapi harus diisi oleh bentuk tertentu, yaitu suatu kategori (kelas kata). Misalnya, dalam bahasa Karo dijumpai kata/*rimo*/ 'jeruk'. Untuk menentukan kelas katanya, kita harus melihat fungsi apa saja yang dapat diduduki oleh kata tersebut dalam kalimat. Apabila kata itu dapat menduduki fungsi subjek atau objek, maka kata/*rimo*/ 'jeruk' dapat dikategorikan ke dalam kelas nomina dan adjektiva.

Contoh: /*rimo enda ntəbu*/

'Jeruk itu manis.' (sebagai subjek)

/*ande ərbinaga rimo i tiga*/

'Ibu berjualan jeruk di pasar.' (sebagai objek)

Demikian juga halnya untuk menentukan kelas nomina dan adjektiva. Fungsi predikat atau keterangan dapat diduduki oleh kata yang tergolong ke dalam kelas nomina dan adjektiva.

Contoh: /*jumana ndauh*/

'Ladangnya jauh.' (sebagai predikat)

/*ia nqəkahsa ridi*/

'Ia terlalu lama mandi.' (sebagai keterangan)

Nomina dapat berasal dari kata nama benda, pronomina benda, transposisi dari verba, transposisi dari kelas adjektiva, dan transposisi dari numeralia.

Contoh:

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. /buŋa ah məjile/ | 'Bunga itu cantik.' |
| b. /rimo enda ntəbu/ | 'Jeruk itu manis.' |
| c. /rumahna mbue/ | 'Rumahnya banyak.' |
| d. /jumana mbəlaŋ/ | 'Ladangnya luas.' |

Kata /buŋa/ 'bungu', /rimo/ 'jeruk', /rumah/ 'rumah', dan *juma* 'ladang' berasal dari kata nama benda.

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| e. /kalak ndai ku sabah/ | 'Mereka ke sawah.' |
| f. /bapa lawəs ku tiga/ | 'Bapak pergi ke pasar.' |
| g. /buat kena amak ah/ | 'Ambil kalian tikar itu.' |
| h. /ŋəna ateku kam/ | 'Aku mencintaimu.' |

Kata /kalak/ 'mereka', /bapa/ 'bapak', /kena/ 'kalian', dan *kam* 'kamu' adalah nomina yang berasal dari pronomina benda.

- | | |
|------------------------------------|--|
| i. /əna barəŋ tinəŋko/ | 'Itu barang curian.' |
| j. /ənta sen pənukur gula/ | 'Minta uang pembeli gula.' |
| k. /kam kap jadi pənungkənən kami/ | 'Saudaralah tempat kami bertanya.' |
| l. /uga pandaikannədu jaŋŋta e?/ | 'Bagaimana cara menjualkan jagung kita itu?' |

Nomina /tinəŋko/ 'curian' berasal dari verba /təŋko/ 'curi' yang mendapat infiks (-in-), /pənukur/ 'pembeli' berasal dari verba *tukur* 'beli' + awalan /pən-/, /pənungkənən/ 'tempat bertanya' berasal dari verba /suŋkun/ 'tanya' + konfiks /pən-...-ən/, /pəndaiakan/ berasal dari verba /dəia/ 'jual' + konfiks /pən-...-kan/.

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| m. /kai kin kəbujurən?/ | 'Apakah kejujuran?' |
| n. /kəbaikənna ərbəŋa ia bene/ | 'Kekayaannya membuat dia celaka.' |

Nomina /kəbujurən/ 'kejujuran' berasal dari adjektiva /bujur/ 'jujur' + konfiks /kə-...-ən/, /kəbaikən/ 'kekayaan' berasal dari adjektiva /baik/ 'kaya' + konfiks /kə-...-ən/.

Seperti halnya nomina, adjektiva pun mempunyai berbagai bentuk, seperti bentuk asal (morfem bebas), bentuk berafiks, bentuk reduplikasi, bentuk majemuk, dan bentuk prakategorial.

Contoh:

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. /anakna gutul/ | 'Anaknya nakal.' |
|-------------------|------------------|

- b. /ia labo motu/ 'Ia bukan bodoh.'
 c. /ndai nari ia gəjək/ 'Dari tadi dia ribut.'
 d. /buluŋ mbərtik pagit/ 'Daun pepaya pahit.'

Kata /gutul/ 'nakal', /gəjək/ 'ribut', /motu/ 'bodoh', dan /pagit/ 'pahit' adalah adjektiva bentuk asal.

- e. /agina gədaŋən asa kakana/ 'Adiknya lebih tinggi daripada kakaknya.'
 f. /bədakndu ena sikapələn/ 'Bedakmu itu tidak sama tebalnya.'
 g. /pamarendu mbuesa/ 'Pemberianmu terlalu banyak.'
 h. /laguna m huli kal/ 'Perangainya sangat baik.'

Adjektiva berafiks /gədaŋən/ 'lebih tinggi' berasal dari adjektiva /gadaŋ/ 'tinggi' + sufiks /-ən/, /sikapələn/ 'tidak sama tebal' berasal dari adjektiva *kapal* 'tebal' + konfiks /si...-ən/, /mbuesa/ 'terlalu banyak' berasal dari adjektiva /mbue/ 'banyak' mendapat sufiks /-sa/, /məhuli/ 'baik' berasal dari bentuk prakategorial /huli/ mendapat prefiks *mə-*.

- i. /buah rimona galaŋ-galaŋ/ 'Buah jeruknya besar-besar.'
 j. /ia rusur ŋanduŋərbəpa-bəpa/ 'Dia selalu menangis memanggilmanggil ayah.'
 k. /pədas-pədas ia ərdalan/ 'Cepat-cepat ia berjalan.'
 l. /buahna pe kitik-kitik/

Adjektiva berulang /galaŋ-galaŋ/ 'besar-besar' berasal dari adjektiva /galaŋ/ 'besar', /ərbəpa-bəpa/ 'selalu memanggilmanggil bapa' berasal dari nomina *bapa* 'bapak' + prefiks /tər-/, /pədas-pədas/ 'cepat-cepat' berasal dari adjektiva /pədas/ 'cepat', /kitik-kitik/ 'kecil-kecil' berasal dari adjektiva /kitik/ 'kecil'.

- m. /rupana mbiriŋ mbagas/ 'Wajahnya hitam legam.'
 n. /manuk mbulan nande bapana/ 'Anak kesayangan orang tuanya.'
 o. /kalakna gədaŋ gədewar/ 'Orangnya jangkung jelek.'
 p. /ia pərsantan batu/ 'Ia bermulut manis.'

Adjektiva majemuk /mbiriŋ mbagas/ 'hitam legam' berasal dari adjektiva /mbiriŋ/ 'hitam' dan *mbagas* 'dalam', /manuk mbulan/ 'anak kesayangan' berasal dari nomina /manuk/ 'ayam' dan adjektiva /mbulan/ 'putih', /gədaŋ gədewar/ 'jangkung jelek' berasal dari adjektiva /gədaŋ/ 'tinggi' dan bentuk prakategorial /gədewar/, /pərsantan batu/ 'bermulut manis' berasal dari nomina /santan/ + awalan /pər-/ dan nomina *batu* 'batu'.

2.1 Ciri Prakategorial Nomina dan Adjektiva

Uraian ini akan dimulai dengan pembicaraan morfem prakategorial nomina, kemudian morfem prakategorial adjektiva.

2.1.1 Morfem Prakategorial Nomina

Telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa nomina itu dapat berupa kata asal (morfem bebas) seperti kata /page/ 'padi' dan /kurum/ 'pipi' dan dapat pula berupa kata bentukan seperti *parpola* 'penyadap nira' dan /karugin/ 'kerugian'. Kata bentukan itu berasal dari kata asal yang mendapat afiks (morfem terikat).

Selain berasal dari sebuah morfem bebas atau kata yang mendapat afiks, ada pula beberapa nomina yang dibentuk dari sebuah morfem akar terikat, tetapi bukan berupa afiks. Bentuknya seperti kata, tetapi tidak dapat berdiri sendiri untuk membentuk kata. Bentuk itu akan mempunyai arti apabila bergabung dengan morfem lainnya. Bentuk seperti itulah yang disebut morfem prakategorial (unsur pembentuk) nomina.

Contoh :

/anak pərana/	'jejaka'
/rimo mun̄kur/	'jeruk purut'
/rimo paraga/	'jeruk sankis'
/buŋa ncole/	'tumbuhan yang berada dipinggir sungai'

Morfem akar /pərana/ , /mun̄kur/ , /paraga/ , dan /ncole/ merupakan morfem prakategorial yang harus bergabung dengan morfem bebas agar dapat disebut kata yang dapat berdiri sendiri dan bermakna.

2.1.2 Morfem Prakategorial Adjektiva

Adjektiva yang dapat berupa kata asal (morfem bebas) seperti kata /tua/ 'tua' dan /motu/ 'bodoh' dan dapat pula berupa kata bentukan. Kata bentukan adjektiva dapat dibentuk dari sebuah kata asal yang mendapat afiks seperti /tuan/ 'lebih tua' berasal dari kata /tua/ 'tua' dan afiks /-ən/ 'lebih' dan /simotuna/ 'paling bodoh' berasal dari kata /motu/ 'bodoh' dan konfiks /si-...-na/ 'paling'.

Selain berasal dari sebuah morfem bebas atau sebuah kata yang mendapat afiks, ada pula adjektiva yang berperilaku seperti kata, tetapi tidak dapat berdiri sendiri atau bermakna. Bentuk itu harus diberi afiks lebih da-

hulu untuk membentuk kata. Bentuk seperti itu disebut morfem prakategorial (unsur pembentuk) adjektiva. Misalnya, morfem prakategorial /hanke/ , /gərsin/ , /ratah/ , /dekat/ harus diberi prefiks /m-/ sehingga menjadi /məhanke/ 'segar' dan /mədekat/ 'agak kental', barulah dapat dipakai dalam kalimat. Bentuk seperti itu agak banyak jumlahnya dalam bahasa Karo.

Morfem prakategorial /gədewar/ dan /mantin/ mempunyai sifat yang berbeda dari keempat contoh di atas. Morfem prakategorial mendapat morfem bebas sebagai, 'prefiks'-nya tetapi bukan prefiks (morfem terikat). Dengan mendapat kata /gədan/ 'tinggi', morfem prakategorial /gədewar/ menjadi /gədan gədewar/ 'tinggi tak menentu'; dengan kata /ranak/ 'beranak', morfem prakategorial /mantin/ menjadi adjektiva /ranak mantin/ 'sifat suka menjerat pembicaraan orang lain'.

Selain dari dua macam bentukan di atas, terdapat pula bentukan adjektiva yang berasal dari dua morfem prakategorial adjektiva. Kedua morfem prakategorial adjektiva itu mempunyai kedudukan yang sama sehingga tidak dapat dibedakan antara morfem asal dan morfem tambahan, misalnya /boŋkak baŋkik/ 'tidak rata'.

2.2.1 Ciri Morfologis Nomina

Di samping nomina morfem prakategorial yang diuraikan di atas, yang tidak mempunyai pemarkah yang jelas sebagai adjektiva, sebagian nomina mempunyai ciri morfologis. Di antara ciri morfologis nomina bahasa Karo adalah adanya proses afiksasi dan reduplikasi.

2.2.1.1 Proses Afiksasi

Pembentukan nomina dapat dilakukan dengan proses afiksasi, yaitu dengan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Dasar katanya dapat terdiri atas kelas nomina, verba, adjektiva atau numeralia. Oleh karena itu, dalam uraian di bawah ini akan terlihat adanya morfem pemarkah kelas kata.

a. Prefiks

- 1) Prefiks /pər-/ 'pengusaha' adalah morfem pemarkah kelas nomina seperti dalam:

/pər/ + /motor/	---->	/pəmotor/	'pengusaha bus'
+ /kəde/	---->	/pərkade/	'pengusaha kedai'
+ /gula/	---->	/pərgula/	'pengusaha gula'
+ /pola/	---->	/pərpola/	'penyadap nira'

- 2) Prefiks /səN-/ 'satu' adalah pemarkah kelas nomina, di samping sebagai pemarkah transposisi kelas verba.

Contoh:

/səN/ + /gulat/	---->	/səŋgulat/	'seulas'
+ /bunkus/	---->	/səmbuŋkus/	'sebungkus'
+ /dakap/	---->	/səndakap/	'sepemeluk'
+ /pukul/	---->	/səmpukul/	'segenggam'

Prefiks /səN-/ beralomorf dengan /səm-/ , /sən-/ , /sən/ , /sə-/ , dan /səŋka-/ (selanjutnya lihat Bab "Morfofonemik").

- 3) Prefiks /pəN-¹/ 'cara' adalah morfem pemarkah transposisi kelas verba. Ada kecenderungan terlihat bahwa apabila prefiks /pəN-/ melekat pada verba intransitif, maka /pəN-/ akan berubah menjadi /pər-./.

Contoh:

/pəN/ + /pəkpək/	---->	/pəməkpək/	'cara memukul'
+ /bəntər/	---->	/pəməntər/	'cara melempar'
+ /ligas/	---->	/pəŋaligas/	'Ccara mencambuk'
+ /oge/	---->	/pəŋoge/	'cara membaca'
/pər/ + /kundul/	---->	/pərkundul/	'cara duduk'
+ /lawəs/	---->	/pərlawəs/	'cara pergi'
+ /kiam/	---->	/pərkiam/	'cara lari'
+ /landək/	---->	/pərlandək/	'cara menari'

Prefiks /pəN-/ beralomorf dengan /pəm-/ , /pən-/ , /paŋ/ , /pə-/ , dan pənə- (lihat Bab "Morfofonemik").

- 4) Prefiks /pəN-²/ 'alat' sebagai pemarkah transposisi kelas verba juga mempunyai bentuk /pər-./.

Contoh:

/pəN/ + /taka/	---->	/pənaka/	'alat membelah'
+ /ikat/	---->	/pəŋikat/	'alat mengikat'
+ /kawit/	---->	/pəŋkawit/	'alat mengait'
+ /tukur/	---->	/pənukur/	'alat membeli'
/pər/ + /ligas/	---->	/pərligas/	'alat mencambuk'
+ /tustus/	---->	/pərtustus/	'alat menusuk'
+ /jəmba/	---->	/pərajamba/	'alat mendorong'
+ /jukjuk/	---->	/pərujuk/	'alat menjolok'

- 5) Prefiks /pəN-³/ 'pelaku' adalah morfem pemarkah transposisi kelas verba.

Contoh:

/paN/+ /təŋko/	---->	/pəŋanko/	'pencuri'
+ /gual/	---->	/pəŋgual/	'penabuh'
+ /tipak/	---->	/pənipak/	'penyepak'
+ /usih/	---->	/pəŋusih/	'peniru'

b. Infiks

Infiks /-in-/ 'yang di' adalah morfem pemarkah transposisi kelas verba seperti dalam :

/-in-/ + /suan/	---->	/sinuan/	'yang ditanam, bibit'
+ /təŋəs/	---->	/tinəŋəs/	'yang dikirim, kiriman'
+ /təpa/	---->	/tiŋapa/	'yang dicipta, ciptaan'
+ /təŋko/	---->	/tinəŋko/	'yang dicuri, curian'

c. Sufiks

Sufiks sebagai pemarkah transposisi kelas verba ada dua, yaitu /ən¹/ 'yang di' dan /-ən²/ 'tempat'.

Contoh:

- 1) Sufiks /-ən¹/ 'yang di'

Contoh:

/isap/ + /ən/	---->	/isəpən/	'yang diisap'
/inəm/ + /ən/	---->	/inəməŋ/	'yang diminum'
/təŋko/ + /ən/	---->	/təŋkon/	'yang dicuri'
/tima/ + /ən/	---->	/timən/	'yang ditunggu'

- 2) Sufiks /-ən²/ 'tempat'

Contoh:

/kundul/ + /ən/	---->	/kundulən/	'tempat duduk'
/pədəm/ + /ən/	---->	/pədəməŋ/	'tempat tidur'
/dədəh/ + /ən/	---->	/dədəhən/	'tempat berpihak'
/cəkəp/ + /ən/	---->	/cikəpən/	'tempat berpegang'

Pada sufiks /-ən/ terjadi proses morfenimis, yaitu apabila /ən/ bergabung dengan kata asal yang fonem akhirnya vokal, maka fonem vokal itu menjadi panjang dan fonem /ə/ pada sufiks /-ən/ hilang.

d. Konfiks

- 1) Konfiks /pər---ən¹/ 'tempat' adalah morfem pemarkah kelas nomina seperti dalam:

/pər---ən/ + /kapur/ → /pərkapurən/ 'tempat membuat kapur'
 + /gambar/ → /pərgambarən/ 'tempat mengolah gambir'
 + /cidur/ → /pərciduran/ 'tempat membuang ludah'
 + /juma/ → /pərdjuma/ 'tempat berladang'

- 2) Konfiks /pər---ən²/ 'kaum' juga morfem pemarkah kelas nomina seperti dalam :

/pər---ən/ + /bapa/ → /pərbapan/ 'kaum bapak'
 + /nande/ → /pərnanden/ 'kaum ibu'
 + /nini/ → /pərninin/ 'kaum nenek'

- 3) Konfiks /pər---ən³/ 'satu per' adalah morfem pemarkah transposisi kelas numeralia.

Contoh:

/pər---ən/ + /lima/ → /pərliman/ 'seperlima'
 + /puluh/ → /pərpuluhən/ 'persepuluhan'
 + /sada/ → /pərsadən/ 'persatuan'

- 4) Konfiks /kə---ən¹/ 'tempat' sebagai morfem pemarkah kelas nomina kurang produktif.

Contoh:

/kə---ən/ + /raja/ → /kərajan/ 'tempat raja, kerajaan'
 + /camat/ → /kəcamatən/ 'tempat camat, kecamatan'

- 5) Konfiks /ka---ən²/ 'benda abstrak' adalah morfem pemarkah transposisi kelas adjektiva.

Contoh:

/ka---ən/ + /bujur/ → /kəbujuran/ 'kejujuran'
 + /baiak/ → /kəbaiakan/ 'kekayaan'
 + /tək/ → /kətakan/ 'kepercayaan'
 + /kələŋ/ → /kəkələŋən/ 'kesayangan'

Konfiks /kə---ən/ ini bervariasi dengan bentuk *kini*---...-ən seperti dalam /kinibujuran/ 'kejujuran', /kinibaiakan/ 'kekayaan'

- 6) Konfiks /pəN---ən/ 'tempat' sebagai pemarkah transposisi kelas verba mempunyai dua bentuk, yaitu /pəN---ən/ dan /pər---ən/

Contoh:

/pəN---ən/	+	/tambat/	--->	/pənambəN/	'tempat menambat'
	+	/sunġkun/	--->	/sunkunən/	'tempat bertanya'
	+	/jəmur/	--->	/pənjamurən/	'tempat menjemur'
	+	/tatap/	--->	/pənətapən/	'tempat memandang'
/pər---ən/	+	/panan/	--->	/pərpanənən/	'tempat makan'
	+	/tumpun/	--->	/pərtumun/	'tempat berkumpul'
	+	/judi/	--->	/pərjudin/	'tempat berjudi'
	+	/jumpa/	--->	/pərjumpəN/	'tempat berjumpa'

- 7) Konfiks /pəN---kən/ 'cara' dan /pəN---i/ 'cara' adalah konfiks pemarkah transposisi kelas verba.

Contoh:

/pəN---kən/	+	/daia/	--->	/pəndaiaġkən/	'cara menjualkan'
	+	/taruh/	--->	/pənəruġkən/	'cara mengantarkan'
	+	/kata/	--->	/pənətaġkən/	'cara mengatakan'
	+	/nəhən/	--->	/pənəhənən/	'cara melihat'
/pəN---i/	+	/tambur/	--->	/pənamburi/	'cara menutupi'
	+	/lulu/	--->	/pənəlului/	'cara menelusuri'
	+	/rawa/	--->	/pənərawai/	'cara memarahi'
	+	/kirkir/	--->	/pənġkirkiri/	'cara menggali'

2.2.1.2 Proses Reduplikasi

Reduplikasi nomina dapat dibentuk melalui proses reduplikasi dengan dasar katanya nomina, verba, dan adjektiva. Hasil reduplikasi tersebut ada dua macam, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi berafiks.

a. Reduplikasi Penuh

Pada reduplikasi penuh yang dasar katanya dari kelas nomina dijumpai makna reduplikasi sebagai berikut.

- 1) 'jamak' seperti dalam:

/dələġ-dələġ/	'gunung-gunung'
/buluġ-buluġ/	'daun-daun'
/dukut-dukut/	'rumput-rumput'
/kəranən-kəranən/	'hutan-hutan'

2) 'menyerupai' seperti dalam:

/nahe-nahe/	'mainan engklek'
/takal-takal/	'tengkorak'
/page-page/	'tumbuhan seperti padi'
/manuk-manuk/	'burung'

3) 'kaum' seperti dalam:

/nande-nande/	'kaum ibu'
/bapa-bapa/	'kaum bapak'
/nini-nini/	'kaum nenek'

4) Pada reduplikasi penuh yang dasar katanya dari kelas verba dijumpai makna reduplikasi 'alat' seperti dalam:

/tukul-tukul/	'alat untuk menerjang, tumit'
/tuduh-tuduh/	'alat untuk menunjuk, telunjuk'
/unte-unte/	'alat untuk memintal, pemintal'
/sapu-sapu/	'alat untuk menyapu, penyapu'

b. Reduplikasi dengan Afiks

Reduplikasi nomina berafiks dapat dibentuk dengan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.

1) Prefiks

Prefik /pər-/ 'pengusaha' adalah morfem pemarkah penanda kelas kata nomina seperti dalam:

/pərimo-rimo/	'petani jeruk'
/pərbabi-babi/	'pengusaha babi'
/pərxuma-juma/	'pengusaha ladang, petani'
/pərlambu-lambu/	'pengusaha lembu'

2) Sufiks

Sufiks /-ən/ 'jamak' adalah morfem pemarkah transposisi kelas verba seperti dalam:

/inəm-inəmən/	'minum-minuman'
/cikap-cikapan/	'pegangan'
/dədəh-dədəhən/	'pijakan'
/suruh-suruhən/	'pesuruh'

3) Infiks

Infiks /-in-/ 'jamak' sebagai pemarkah transposisi kelas verba terlihat dalam contoh:

/sinuan-sinuan/	'tanam-tanaman'
/tinapa-tinapa/	'ciptaan-ciptaan'
/tinəŋəs-tinəŋəs/	'iriman-kiriman'
/tinanŋko-tinanŋko/	'curian-curian'

4) Konfiks

a) Konfiks /pər-...-ən/ 'jamak' sebagai pemarkah transposisi kelas verba dapat dilihat dalam contoh berikut:

/pərburihən-pərburihən/	'banyak tempat cuci tangan'
/pərsingəh-singəhən/	'banyak tempat singgah'
/pərcidurən-pərcindurən/	'banyak tempat meludah'

b) Konfiks /kə-...-ən/ 'jamak' sebagai pemarkah transposisi kelas adjektiva dengan bentuk /kini-...-ən/ 'jamak'.

Contoh:

/kəriahən-kəriahən/	'semua kegembiraan'
/kərincuhən-kərincuhən/	'semua keinginan'
/kiniulin-kiniulin/	'semua kebaikan'

2.2.2 Citi Morfologis Adjektiva

Di samping bentuk prakategorial yang telah dikemukakan terdahulu, banyak pula adjektiva yang mempunyai ciri morfologis. Di antara ciri morfologis adjektiva bahasa Karo adalah adanya proses afiksasi dan proses pengulangan.

2.2.2.1 Proses Afiksasi

Pembentukan adjektiva dapat dilakukan dengan proses afiksasi, yaitu dengan prefiks, sufiks, konfiks, dan afiks gabung. Dasar katanya dapat terdiri atas bentuk prakategorial, adjektiva, nomina, dan verba. Oleh karena itu, dalam uraian ini akan disebutkan juga pemarkah transposisi kelas kata.

a. Prefiks

1) Prefiks /N-/ sebagai pemarkah adjektiva yang juga melekat pada bentuk prakategorial beralomorf dengan /mə-/ 'dalam keadaan'.

Contoh:

/N/ + /bəntar/ → /mbəntar/ 'putih'

+ /birin/	--->/mbirin/	'hitam'
+ /dauh/	--->/ndauh/	'jauh'
+ /təbu/	--->/ntəbu/	'manis'
/ma-/ + /date/	--->/mədate/	'lunak'
+ /gara/	--->/məgara/	'merah'
+ /kisat/	--->/məkisat/	'dalam keadaan agak malas'
+ /kərah/	--->/məkərah/	'dalam keadaan agak kering'

- 2) Prefiks /mə-¹/ 'suka akan' sebagai pemarkah transposisi kelas nomina terlihat dalam contoh berikut.

/ma/ + /kuah/	--->/məkuah/	'suka akan kuah'
+ /agi/	--->/məagi/	'suka akan adik'
+ /nini/	--->/mənini/	'suka akan nenek'

- 3) Prefiks /mə-²/ 'suka me- ...' adalah pemarkah transposisi kelas verba seperti dalam:

/mə/ + /kuit/	--->/məkuit/	'bersifat suka memegang-megang'
+ /jujut/	--->/məjujut/	'bersifat suka cerewet'

- 4) Prefiks /pər-¹/ sebagai pemarkah kelas nomina yang bermakna 'memiliki sifat' dapat dilihat dalam contoh berikut.

/pər/ + /buah/	--->/pərbual/	'pembongkang'
+ /kisat/	--->/pərkisat/	'pemalas'
+ /dəgil/	--->/pərdəgil/	'pelit'
+ /rampus/	--->/pərpampus/	'pemarah'

- 5) Prefiks /pər-²/ 'sering' adalah pemarkah transposisi kelas nomina.
Contoh:

/pər/ + /udan/	--->/pərudan/	'sering hujan'
+ /ugah/	--->/pərugah/	'sering banyak borok'
+ /kəsut/	--->/pərkəsut/	'sering kentut'

- 6) Prefiks /pər-³/ 'suka ber...' adalah pemarkah transposisi kelas verba.
Contoh:

/pər/ + /judi/	--->/pərdjudi/	'suka berjudi'
+ /gəwah/	--->/pərgəwah/	'suka berjalan-jalan'

- 7) Prefiks /tər-/ 'sampai ke' adalah pemarkah transposisi kelas nomina.
Contoh:

/tər/ + /tulan/	--->/tərtulan/	'sampai ke tulang'
-----------------	----------------	--------------------

+ /jukut/	--->/təɾjukut/	'sampai ke otot'
+ /pusuh/	--->/təɾpusuh/	'sampai ke hati'
+ /awak/	--->/təɾawak/	'sampai ke pinggang'

b. Sufiks

- 1) Sufiks /-ən¹/ 'lebih' adalah pemarkah kelas adjektiva seperti dalam:

/tasak/	+ /an/	--->/tasakən/	'lebih masak'
/galan/	+ /an/	--->/galanən/	'lebih besar'
/bəluh/	+ /an/	--->/baluhan/	'lebih pandai'
/gəndək/	+ /an/	--->/gəndəkən/	'lebih pendek'

- 2) Sufiks /-ən²/ 'menderita karena' adalah pemarkah transposisi kelas nomina.

Contoh:

/kudil/	+ /ən/	--->/kudilən/	'kudisan'
/kanas/	+ /ən/	--->/kanasan/	'menderita karena keracunan nenas'
/pəno/	+ /ən/	--->/panon/	'berpanu'
/bərut/	+ /ən/	--->/barutən/	'gondokan'

- 3) Sufiks /-sa/ 'terlalu' adalah pemarkah kelas adjektiva.

Contoh:

/kitik/	+ /sa/	--->/kitiksa/	'terlalu kecil'
/sitik/	+ /sa/	--->/sitiksa/	'terlalu sedikit'
/kartan/	+ /sa/	--->/kərtansa/	'terlalu kurus'
/pat/	+ /sa/	--->/pətsa/	'terlalu suka'

c. Konfiks

- 1) Konfiks /təɾ-...-ən/ 'lebih ... lagi' awalan pemarkah kelas adjektiva.

Contoh:

/təɾ/	+ /gərsin/	+ /ən/	--->/təɾgərsinən/	'lebih kuning lagi'
/təɾ/	+ /birin/	+ /ən/	--->/təɾbirinən/	'lebih hitam lagi'
/təɾ/	+ /pədas/	+ /ən/	--->/təɾpədasən/	'lebih cepat lagi'
/təɾ/	+ /gədənən/	+ /ən/	--->/təɾgədənən/	'lebih panjang lagi'

- 2) Konfiks /si-...-na/ 'yang paling' adalah pemarkah kelas adjektiva.

Contoh:

/si/	+ /pihpih/	+ /na/	--->/sipihpihna/	'yang paling pipih'
/si/	+ /kibul/	+ /na/	--->/sikibulna/	'yang paling tlat'
/si/	+ /məgara/	+ /na/	--->/siməgarana/	'yang paling merah'
/si/	+ /məratah/	+ /na/	--->/siməratahna/	'yang paling hijau'

- 3) Konfiks /si—...—ən/ 'tidak sama' adalah morfem pemarah kelas adjektiva.

Contoh:

/si/	+	/baik/	+	/ən/	---	/sibaikən/	'tidak sama kaya'
/si/	+	/baluh/	+	/ən/	---	/sibəluhən/	'tidak sama pandai'
/si/	+	/garsin/	+	/ən/	---	/sigərsinan/	'tidak sama kuning'
/si/	+	/gandak/	+	/ən/	---	/sigəndəkən/	'tidak sama pendek'

- 4) Konfiks /N—...—sa/ 'terlalu' beralomorf dengan /m—...—sa/ 'terlalu'

Contoh:

/N/	+	/təbu/	+	/sə/	---	/ntabusa/	'terlalu manis'
/N/	+	/bərat/	+	/sə/	---	/mbaratsa/	'terlalu berat'
/mə/	+	/ganjan/	+	/sə/	---	/maganjansa/	'terlalu tinggi'
/mə/	+	/gani/	+	/sə/	---	/maganisa/	'terlalu manja'

- 5) Konfiks /ər—...—na/ 'bertambah' adalah pemarah kelas adjektiva.

Contoh:

/ər/	+	/jile/	+	/na/	---	/ərjilena/	'bertambah cantik'
/ər/	+	/ratah/	+	/na/	---	/ərratahna/	'bertambah hijau'
/ər/	+	/bur/	+	/na/	---	/ərburna/	'bertambah gemuk'
/ər/	+	/bələŋ/	+	/na/	---	/ərbələŋna/	'bertambah luas'

d. Afiks Gabung

Afiks gabung /sila—na/ 'paling tidak' seperti dalam:

/sila/	+	/mətəhat/	+	/na/	---	/silam təhatna/	'paling tidak sukar'
/sila/	+	/magarsin/	+	/na/	---	/silamagarsinna/	'paling tidak kuning'
/sila/	+	/ndauh/	+	/na/	---	/silandauhna/	'paling tidak jauh'

2.2.2.2 Proses Reduplikasi

Reduplikasi adjektiva dapat dibentuk dengan melalui proses reduplikasi dengan dasar katanya bentuk prakategorial, adjektiva asal (morfem bebas) atau transposisi dari kelas nomina. Hasil reduplikasi tersebut ada dua macam, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi dengan afiks.

a. Reduplikasi Penuh

Makna reduplikasi pada reduplikasi penuh adalah sebagai berikut.

- 1) 'intensitas' seperti dalam:

/pədas- padas/	'cepat-cepat'
/anjar-anjar/	'pelan-pelan'

/sitik-sitik/	'sedikit-sedikit'
/kitik-kitik/	'kecil-kecil'

2) 'jamak' seperti dalam:

/galan-galan/	'besar-besar'
/motu-motu/	'bodoh-bodoh'
/baia-baia/	'kaya-kaya'
/mbue-mbue/	'banyak-banyak'

3) 'pelemahan' seperti dalam:

/gəndək-gəndək/	'pendek-pendek'
/musii-musil/	'miskin-miskin'
/sitik-sitik/	'sedikit-sedikit'
/mbiring-mbiring/	'mbiring-mbiring'

b. Reduplikasi Afiks

Adjektiva berulang dapat dibentuk dengan prefiks, sufiks, dan konfiks.

1) Prefiks

a) Prefiks /N-/ 'agak' beralomorf dengan /mə-/ 'agak' seperti dalam:

/məgərsin-gərsin/	'kekuning-kuningan'
/məgara-gara/	'kemerah-merahan'
/manjar-anjar/	'agak lambat'
/mədate-date/	'agak lembek'

b) Prefiks /tər-/ adalah pemarkah transposisi kelas nomina.

Contoh:

/tarbapa-bapa/	'selalu memanggil-manggil ayah' (karena rindu)
/tarnande-nade/	'selalu memanggil ibu' (karena rindu)

2) Sufiks

a) Sufiks /-ən¹/ 'dalam keadaan merasa' adalah pemarkah kelas adjektiva.

Contoh:

/biar-biar n/	'merasa takut'
/tole-tolen/	'merasa kurang'
/juah-juahən/	'merasa sehat'

b) Sufiks /-ən²/ 'menderita karena' adalah pemarkah transposisi kelas nomina.

Contoh:

/kudil-kudilən/	'kudisan'
/ugah-ugahən/	'borokan'
/wari-warin/	'tiap hari berubah sifatnya, angin-anginan'

3) Konfiks

Konfiks /pər-kən/ 'merasa lebih' seperti dalam:

/pərtua-tuakən/	'merasa lebih tua (tahu)'
/pərganjaŋ-ganjaŋkan/	'merasa diri lebih tinggi'
/pərlabe-ləbekən/	'merasa lebih utama'

3.3 Ciri Sintaksis

Di dalam hasil laporan penelitian Noor dkk. (1984/1985: 160) diemukakan bahwa bahasa Karo mempunyai lima pola kalimat dasar, yaitu:

- FN + FN
- FN + FV
- FN + FAd
- FN + FNum
- FN + FPrep

Berdasarkan pola kalimat dasar ini, dapat dilihat ciri sintaksis nomina dan adjektiva.

3.3.1 Ciri Sintaksis Nomina

Kelima pola kalimat di atas sebenarnya terdiri atas lima frasa, yaitu :

- frasa nominal
- frasa verbal
- frasa adjektival
- frasa numeral
- frasa preposisional

Ciri sintaksis nominal sebagian besar ditemui pada frasa nominal, frasa verbal, dan frasa preposisional seperti di bawah ini.

- Semua kata yang berfungsi sebagai unsur utama dalam pembentukan frasa nominal adalah nominal, misalnya:

/rimo nande mbue/	'Jeruk ibu banyak'
/rumah enda məjile/	'Rumah itu bagus'
/kudana dua/	'Kudanya dua'
/pəmərena sitik/	'Pemberiannya sedikit'

- 2) Semua kata yang menempati fungsi objek verba transitif adalah-nomina, misalnya:

/bapa nuani sabah/	'Bapak menanam sawah'
/ia gutip rudang/	'Ia memetik bunga'
/kaka nulis surat/	'Kaka menulis surat'
/nande nuan kentan/	'Ibu menanam kentang'

- 3) Semua kata yang didahului atau diikuti preposisi /i/ 'di', /babo/ 'di atas', /nari/ 'dari', /ah/ 'itu', /enda/ 'ini', /ena/ 'itu', /ku/ 'ke', /taruh/ 'bawah', /bas/ 'dalam', /darat/ 'ular' dalam frasa preposisional adalah nomina, misalnya:

/i juma/	'di ladang'
/babi takal/	'di atas kepala'
/sabah nari/	'dari sawah'
/dolan ah/	'gunung itu'
/ku tiga/	'ke pasar'

3.3.2 Ciri Sintaksis Adjektiva

Ciri sintaksis adjektiva tentu harus dilihat dalam hubungan kalimat. Ciri sintaksis adjektiva bahasa Karo dapat dilihat dalam uraian berikut.

- a. Semua kata yang menduduki fungsi predikat dalam klausa nominal (konstruksi frasa nominal + frasa adjektival) adalah adjektiva, misalnya:

/bunga ah mājile/	'Bunga itu cantik'
/gule enda mali/	'Gulai ini basi'
/nurun mas maharga/	'Ikan mas mahal'
/jumaja mbelan/	'Ladangnya luas'

- b. Semua kata yang dapat langsung diikuti oleh partikel /kal/ 'sekali' dalam frasa adjektival adalah adjektiva, misalnya:

/galan kal/	'besar sekali'
/gajek kal/	'ribur sekali'
/baba kal/	'idiot sekali'
/pagit kal/	'pahit sekali'
/buah nangkanta galan kal/	'buah nangka kita besar sekali'
/pagit kal tambar siberekandu e/	'pahit sekali obat yang kau berikan'

- c. Semua kata yang didahului oleh partikel /sah/ 'sangat' dan /kuran/ 'kurang' dalam frasa adjektival adalah adjektiva, misalnya:

/sah bergahna/	'sangat dingin'
----------------	-----------------

/səh dəkahna/	'sangat lama'
/kuraŋ bue/	'kurang banyak'
/kuraŋ gədaŋg/	'kurang panjang'
/kuraŋ bue akapna sen ndai bərekəndu/	'masih kurang banyak dirasanya uang yang anda berikan kepada- nya tadi'
/əŋgo səh dəkahna aku nimai, ia ləŋa kabo rəh/ 'sudah lama sekali saya menunggu, dia belum juga da- tang'.	

Catatan

Dalam bahasa Karo adjektiva dapat juga berfungsi menerangkan verba, misalnya:

/kam pəɖassa ŋəraŋa/	'Anda terlalu cepat berbicara'
/baŋkila malawansa rah/	'Paman terlalu lama datang'
/əŋko mələtsa ərdalan/	'Engkau terlalu lambat berjalan'
/kami ndəkahsa ridi/	'Kami terlalu lama mandi'

BAB III

BENTUK NOMINA DAN ADJEKTIVA

3.1 Bentuk Nomina

Pada sub bab ini dibicarakan bentuk nomina bahasa Karo. Analisisnya akan dimulai dari bentuk nomina yang belum mendapat afiks, reduplikasi, atau pemajemukan sama sekali. Bentuk ini disebut bentuk nomina asal, seperti /nahe/ 'kaki', /takal/ 'kepala', /juma/ 'ladang'. Dari nomina asal ini dapat diturunkan bermacam-macam nomina bentukan, seperti :

- a. afiks : /pərpola/ 'penyadap nira', /pənuḱur/ 'pembeli', /surḱunən/ 'yang ditanya', /tinanḱo/ 'curian', /parkundul/ 'cara duduk', /kundulan/ 'tempat duduk'.
- b. beruduplikasi: /sabah-sabah/ 'sawah-sawah', /məgara-gara/ 'kemerah-merahan', /cikəp-cikəpən/ 'pegang-pegangan'.
- c. majemuk: /manuk mbulan/ 'anak kesayangan', /nini bulan/ 'kakek', /sada jabu/ 'sekeluarga'.

3.1.1 Nomina Asal

Di dalam bahasa Karo terdapat nomina asal yang dipakai dalam sebuah kalimat sempurna. Pemakaian nomina asal itu dapat kita lihat pada contoh kalimat berikut.

a. Nama Bagian Tubuh

Contoh:

/takal/ 'kepala'	--->	/takal aḱiḱu tərḱərəḱ/ 'Kepala adikku berdarah.'
/nahe/ 'kaki'	--->	/nahe bapa tərḱiḱər/ 'Kaki bapa terkilir.'

/bæltək/ 'perut'	--->	/bæltək nande galan/ 'Perut ibu besar.'
/ipən/ 'gigi'	--->	/ipən nini ango kari/ 'Gigi nenek sudah habis.'

b. Nama Hubungan Keterabatan

Contoh:

/kaka/ 'abang'	--->	/kaka læŋa əmpo/ 'Abang belum kawin.'
/kaka/ 'kaka'	--->	/kaka læŋa sərəh/ 'Kakak belum kawin.'
/baŋkila/ 'paman'	--->	/bəŋkila ango bərkət/ 'Paman sudah berangkat.'
/mama/ 'paman'	--->	/mama prəmpus/ 'Paman pemarah.'

c. Nama Alat-alat Dapur

/kudin/ 'periuk'	--->	/kudin kami cərəs/ 'Periuk kami bocor.'
/ukar/ 'sendok'	--->	/nini bulaŋ ərbən ukat/ 'Kakek membuat sendok.'
/piŋgan/ 'piring'	--->	/piŋgan læŋa burihi/ 'Piring belum dicuci.'
/bəlaŋa/ 'belanga'	--->	/bəlaŋa ena bəsi/ 'Belanga itu besi.'

d. Nama Tumbuh-tumbuhan

Contoh:

/page/ 'padi'	--->	/page kami gəgət læmbu/ 'Padi kami dimakan lembu.'
/buluh/ 'bambu'	--->	/buluh mbue gunana/ 'Bambu banyak gunanya.'
/galuh/ 'pisang'	--->	/galuh pərlu isuan/ 'Pisang perlu ditanam.'
/jaun/ 'jagung'	--->	/jaun məjile man nakan manuk/ 'Jagung baik untuk makanan ayam.'

e. Nama Hewan

Contoh:

/kərbə/ 'kerbau'	--->	/kərbə məgəgəh nəŋgala/ 'Kerbau kuat menarik bajak.'
------------------	------	---

/bian/ 'anjing'	--->	/bian tɛmanku paŋkarat/ 'Anjing temanku pengigit.'
/manuk/ 'ayam'	--->	/mɛnuk lɛŋa bɛrɛ man/ 'Ayam belum diberi makan.'
/mɛnci/ 'tikus'	--->	/mɛnci ranak i lɛmarinta/ 'Tikus beranak di lemari kita.'

f. Nama Makanan

Contoh:

/nakan/ 'nasi'	--->	/nakan mbue dɛŋa/ 'Nasi masih banyak.'
/gula/ 'gula'	--->	/gula batak mɛhargaa/ 'Gula merah mahal.'
/bɛnko/ 'lauk'	--->	/bɛŋko kami leto/ 'Lauk kami puyuh.'
/lacina/ 'cabe'	--->	/aku la tanja lacina/ 'Saya pantang makan cabe.'

3.1.2 Kata Bantu Nomina

Kata bantu nomina dalam bahasa Karo dipakai di belakang numeralia untuk menyatakan jumlah, misalnya /kalak/ , /lambar/ , /ŋkɛbuah/ , /ŋkɛrimah/ , / batan/ , dan /ncikat/.

Dasar kata bantu nomina tersebut ada yang terdiri atas nomina, verba, dan adjektiva. Apabila dasar katanya verba seperti /ɛkarat/ 'potong', /jɛmput/ 'jemput', /dakap/ 'peluk', maka sebagai kata bantu nomina kata itu akan menjadi /ŋkarat/ 'potong', /njɛmput/ 'jemput', /ndakap/ 'peluk' seperti dalam:

/sɛnkɛrat/	'sepotong'
/sɛnjɛmput/	'sejemput'
/sɛndakap/	'sepemeluk'

Apabila dasar katanya nomina seperti /babah/ 'mulut', /rimah/ 'rimah', /ruhi/ 'tangkai padi', maka sebagai kata bantu nomina kata itu akan menjadi /ŋkɛbabah/ 'suap', /ŋkarimah/ 'rimah', /ŋkɛruhi/ 'tangkai padi' seperti dalam:

/sɛŋkɛbabah/	'sesuap'
/sɛnkɛrimah/	'sebutir rimah'
/sɛnkɛruhi/	'setangkai padi'

Apabila dasar katanya adjektiva seperti /kibul/ 'bulat', maka sebagai kata bantu nomina, kata itu akan menjadi /nkibul/ 'butir' seperti dalam /dua nkibul/ 'dua butir'.

Contoh dalam kalimat:

/anakku empat kalak/	'Anak saya empat orang.'
/si ordahin telu kalak/	'Yang bekerja tiga orang.'
/jumana dua lambar/	'Ladangnya dua bidang.'
/tukurna pitu lambar kampuh/	'Dibelinya tujuh helai sarung.'
/taka sengk buah jambe/	'Belah sebuah labu.'
/titi lima ngg buah kanas/	'Kupas lima buah nenas.'
/babana sengkibul tualah/	'Dibawanya sebutir kelapa.'
/kubabə anam nkibul rimo/	'Saya bawa enam buah jeruk.'
/lit sengk rimah makan bas isangdu/	'Ada sebutir nasi pada dagumu.'
/tadin telu ngkarimah nənca bas pinganna/	'Tinggal (tersisa) hanya tiga butir nasi di pingangnya.'
/tabahna telu batan buluh/	'Ditebanya tiga batang bambu.'
/dua batan mbertik mbulak/	'Dua pohon pepaya tumbang.'
/luahna dua ncikat galuh/	'Oleh-olehnya dua sisir pisang.'
/sada tandah piga ncikat?/	'Satu tandan berapa sisir.'

3.1.3 Nomina Bentukan

Nomina bentukan terdiri atas nomina berafiks, nomina beruduplikasi, dan nomina majemuk. Di bawah ini akan diuraikan satu per satu.

3.1.3.1 Nomina Berafiks

Nomina berafiks dalam bahasa Karo terdiri atas nomina berafiks infleksional dan nomina berafiks derivasional.

a. Nomina Berafiks Infleksional

Nomina berafiks infleksional dapat berbentuk /pər-/ + N, /pər-/ + N + ən/, dan /kə-/ + N + -ən/.

1) Bentuk /pər-/ + N

Nomina bentuk /pər-/ + N menyatakan orang yang mengusahakan atau pengusaha.

Contoh:

/pər-/ + /juma/ → /orəŋ tuəŋku pərjuma/
'Orang tua saya petani.'

/pər-/ + /gula/	→	/bəŋkilana pərgula/ 'Pamannya pengusaha gula.'
/pər-/ + /pola/	→	/anak pərana ahəpəpola/ 'Jejaka itu penyadap nira.'
/pər-/ + /babi/	→	/kalak ndai pərbabi/ 'Mereka itu pengusaha babi.'

Dalam bahasa Karo ada hubungan yang konsisten antara nomina bentuk /pər/ + N dengan verba /ər/ + N.

Contoh:

/pərgula/	'orang yang mengusahakan gula'
/ərgula/	'mengusahakan gula, membuat gula'
/pərkədə/	'orang yang mengusahakan kedai'
/ərkədə/	'mengusahakan kedai'
/pərguma/	'orang yang menggarap ladang (petani)'
/ərguma/	'mengusahakan ladang (bertani)'
/pərləmbu/	'orang yang mengusahakan lembu'
/ərləmbu/	'memelihara lembu'

2) Bentuk /pər-/ + N + /-ən/

Nomina bentuk /pər-/ + N + /-ən/ menyatakan tempat mengusahakan, kaum atau golongan.

Contoh yang menyatakan tempat mengusahakan:

/pər-/ + /kapur/ + /-ən/	→	/rumahna dəhər pərkapurən ah/ 'Rumahnya dekat tempat membuat kapur itu.'
/pər-/ + /gula/ + /-ən/	→	/pərgulan silihku i kəraŋən ah/ 'Tempat iparku mengusahakan gula di hutan itu.'
/pər-/ + /juma/ + /-ən/	→	/enda mə pərguman anak bəgan-din/ 'Inilah daerah ladang warga Kampung Beganding.'

Contoh yang menyatakan kaum atau golongan:

/pər-/ + /bapa/ + /-ən/	→	/pərbapan kundul arah pudi/ 'Kaum bapak duduk sebelah belakang.'
-------------------------	---	---

/pər-/ + /nande/ + /-ən/ → /pərnanden la ikut ku kuburən/
'Kaum ibu tidak ikut ke kuburan.'

/pər-/ + /nini/ + /-ən/ → /pərninin laŋa rəh/
'Golongan nenek belum datang.'

/pər-/ + /bibi/ + /-ən/ → /pərbibin/
'Wanita golongan saudara ibu dari pengantin pihak wanita.'

3) Bentuk /kə-/ + N + /-ən/

Nomina bentuk /kə-/ + N + /-ən/ menyatakan tempat.

Contoh:

/kə-/ + /camat/ + /-ən/ → /kuta kami i kəcamatan simpaŋ empat/
'Kampung kami di Kecamatan Simpang Empat.'

Bentuk ini kurang produktif dalam bahasa Karo.

b. Nomina Berafiks Derivasional

Nomina berafiks derivasional dapat dibentuk dari verba, adjektiva atau numeralia.

1) Kata Asal Verba

Nomina berafiks yang berasal dari verba dapat berbentuk /pəN-/ + V, /pər-/ + V, /sən-/ + V, /pər-/ + V + /-ən/, /pəN-/ + V + /-i/, V + /-ən/, /pəN-/ + V + /kən/, dan /-in/ + V. Di bawah ini akan diuraikan satu per satu.

a) Bentuk /pəN-/ + V

Nomina bentuk /pəN-/ + V menyatakan orang yang melakukan atau suatu alat untuk melakukan pekerjaan yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

/pəN-/ + /tukur/ → /pənaŋko rimondu e danak-danak/
'Pencuri jerukmu itu anak-anak.'

/pəN-/ + /tukur/ → /ənta sen pənuŋkur gula/
'Minta uang pembeli gula.'

/pəN-/ + /taka/ → /ənda gabak pənaka rantin/
'Ini kampak pembelah kayu api.'

/pəN-/ + /kat/ → /kai siban pəŋikat balkih e?/
'Apa kita pakai pengikat rusa itu?'

b) Bentuk /paN-/ + V + /-an/

Nomina bentuk /paN-/ + V + /-an/ menyatakan tempat melakukan suatu pekerjaan yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

/paN-/ + /sunkun/ + /-an/ ----> /kam kap panunkunan kami,
nini/

'Neneklah tempat kami bertanya.'

/paN-/ + /tatap/ + /-an/ ----> /dahar dolu lit panatapan/
'Dekat kampung Dolu ada tempat memandang.'

/paN-/ + /pindo/ + /-an/ ----> /aku kin pamndondu?/
'Apakah saya tempat Anda meminta?'

/paN-/ + /tambat/ + /-an/ ----> /masara gundari muat panambatan/
'Sukar sekarang mencari tempat menambat.'

c) Bentuk /par-/ + V

Nomina bentuk /par-/ + V menyatakan cara melakukan, atau alat untuk melakukan pekerjaan.

Contoh yang menyatakan cara:

/par-/ + /kundul/ ----> /parlu iaturkan parkundul tamue/
'Perlu diatur cara duduk tamu.'

/par-/ + /tanis/ ----> /partanisna arbanca ateku magogo/
'Cara menangis membuat saya terharu.'

/par-/ + /jaragah/ ----> /parjargahndu e lana paio/
'Cara Anda berdiri itu belum sesuai.'

/par-/ + /tawa/ ----> /partawana man tawan/
'Cara tertawa lucu.'

Contoh yang menyatakan alat untuk melakukan:

/par-/ + /jukjuk/ ----> /apai parjukjuk rimo?/
'Mana penjolok jeruk?'

/par-/ + /ligas/ ----> /enda purih parligas lambu/
'Ini lidi penCambuk lembu.'

/par-/ + /jamba/ ———→ /buat buluh ah man parjam-ba/
'Ambil bambu itu untuk pen-dorong.'

d) **Bentuk /saN-/ + V**

Nomina bentuk /saN-/ + V menyatakan satu.

Contoh:

/saN-/ + /karat/ ———→ /anta sankarat tabundu/
'Minta sepotong tebumu.'
/saN-/ + /pukul/ ———→ /panna sampukul nakan/
'Dimakannya segenggam nasi.'
/saN-/ + /dakap/ ———→ /aku parlu sandakap rantin/
'Saya membutuhkan sepemeluk kayu api.'
/saN-/ + /kirap/ ———→ /labo ndakah sangkirap nan-ca/
'Tidak lama hanya sekejap.'

c) **Bentuk /par-/ + V + /-an/**

Nomina bentuk /par-/ + V + /-an/

Nomina bentuk /par-/ + V + /-an/ menyatakan tempat.

Contoh:

/par-/ + /burih/ + /-an/ ———→ /apai paburihan kami?/
'Mama tempat cuci tangan kami.'
/par-/ + /singah/ + /-an/ ———→ /rumah kami parsingahen ka-de-kade/
'Rumah kami persinggahan famili.'
/par-/ + /pinam/ + /-an/ ———→ /enda cangkir parpinamann-du/
'Ini cangkir tempat minum Anda.'
/par-/ + /cinap/ + /-an/ ———→ /ija tahndu parcinapan bankik?/
'Di mana Anda tahu tempat hingga kalong?'

6) Bentuk /paN-/ + V + /-kan/

Nomina bentuk /paN-/ + V + /-kan/ menyatakan cara.

Contoh:

- /paN-/ + /daia/ + /-kan/ ———> /uga pandaikan jaunta e/
'Bagaimana cara menjualkan jagung kita itu?'
- /paN-/ + /taruh/ + /-kan/ ———> /penaruhkanndu aginku ku jenda la paio/
'Cara Anda mengantarkan adikku ke sini tidak tepat.'
- /paN-/ + /jaja/ + /-kan/ ———> /adi bagen panjajakanndu labo lako/
'Kalau begitu cara Anda menjakannya tidak akan laku'
- /paN-/ + /balas/ + /-kan/ ———> /uga pambalasankan ndia maka tantan/ tantan/
'Bagaimana cara mengatakan agar sesuai.'

7) Bentuk /paN-/ + V + /-i/

Nomina bentuk /paN-/ + V + /-i/ menyatakan cara.

Contoh:

- /paN-/ + /pakpak/ + /-i/ ———> /adi bagena pamakpakindu, sakitna kari anakndu e/
'Kalau begitu cara Anda memukuli, nanti anakmu itu akan sakit.'
- /paN-/ + /ajar/ + /-i/ ———> /panajarindu kami ola bali ban ras anak sekolah/
'Cara Anda mengajarkan kami jangan disamakan dengan siswa di sekolah.'

8) Bentuk V + /-an/

Nomina bentuk V + /-an/ menyatakan 'sesuatu yang di ...' atau tempat.

Contoh yang menyatakan 'sesuatu yang di ...':

- /inam/ + /-an/ ———> /to lagi inaman kami/
'Pergilah ambil minuman kami.'

- /sunkun/ + /-an/ -----> /lit talu sunkunan kami/'
'Ada tiga pertanyaan kami.'
/isap/ + /-an/ -----> /to tukur mbako isapan/'
'Pergilah beli tembakau untuk rokok.'

Contoh yang menyatakan 'tempat':

- /kundul/ + /-an/ -----> /rumah ise kundulan kami?/'
'Rumah siapa tempat kami duduk?'
/padam/ + /-an/ -----> /biasana padaman anak parana kade/'
'Biasanya tempat tidur jejaka di kedai.'
/cikap/ + /-an/ -----> /lit kan cikakap napari titi e?/'
'Adakah tempat berpegang melewati titi itu?'

9) Bentuk /-in-/ + V

Nomina bentuk /-in-/ + V adalah nomina yang berasal dari verba yang mendapat infiks /-in-/. Bentuk ini menyatakan 'sesuatu yang di ...'

Contoh:

- /tapa/ + /-in-/ -----> /tinapa dibata majile tuhu/'
'Ciptaan Allah sungguh bagus.'
/sursur/ + /-in-/ -----> /sinursur raja e la lit/'
'Keturunan raja itu tidak ada.'
/tanko/ + /-in-/ -----> /ola alokan barang tinanko/'
'Jangan terima barang curian.'
/suan/ + /-in-/ -----> /baba man banku sinuan ciman/'
'Bawa untuk saya bibit mentimun.'

2) Kata Asal Adjektiva

Nomina berafiks yang diturunkan dari adjektiva dapat berbentuk /ka-/ + Ad + /-an/ dan /kini-/ + Ad + /-an/.

a) Bentuk /ka-/ + Ad + /-an/

Nomina bentuk /ka-/ + Ad + /-an/ menyatakan nomina abstrak.

Contoh:

- /ka-/ + /bujur/ + /-an/ -----> /kabujuranndu arbanca aku tak
man bandu/'
'Kejujuranmu membuat aku percaya kepadamu.'

- /ka-/ + /kalan/ + /-an/ ----> /kaka anak kakalanan nande/
'Abang anak kesayangan ibu.'
- /ka-/ + /riah/ + /-an/ ----> /kariahan situhu-tuhu rahna i surga nari/
'Kegembiraan yang sejati datang dari surga.'
- /ka-/ + /rinuh/ + /-an/ ----> /karinuhan dagin ulu dosa/
'Keinginan tubuh sumber dosa.'

b) Bentuk /kini-/ + Ad + /-an/

Nomina bentuk /kini-/ + Ad + /-an/ menyatakan nomina abstrak.

Contoh:

- /kini-/ + /sara/ + /-an/ ----> /kinisaran arbanca pardalanku mbalan/
'Kesukaran hidup membuat jauh perjalananku.'
- /kini-/ + /tak/ + /-an/ ----> /kinitakan arbanca pusuhku dame/
'Keyakinan membuat hatiku tenteram.'
- /kini-/ + /baiak/ + /-an/ ----> /kiniganjanan, em man tadinankan/
'Kejelekan, itulah ditinggalkan.'

Catatan

Bentuk /par-/ + Ad dalam bahasa Karo ternyata tetap adjektiva, bukan nomina, sebab dapat dilekati sufiks /-an/ yang berarti /lebih/, dan dapat diikuti partikel /kal/.

Kedua macam ciri di atas berlaku untuk adjektiva.

Contoh:

- /par-/ + /bual/ ----> /parbual/ 'suka berbohong'
- /parbual/ + /-an/ ----> /parbualan/ 'lebih suka membohong'
- /parbualan kam asa ia/ 'Kamu lebih suka berbohong daripada dia.'
- /penambah/ ----> /parnambah/ 'mudah merajuk'
- /parnambah/ + /-an/ ----> /parnambah-an/ 'Lebih mudah merajuk'
- /parnambahanan dibaru asa dilaki 'Lebih mudah merajuk wanita daripada pria.'

/par + galut/	→	/pargalut/	'mudah tersinggung'
/tamanku e pargalut kal/			'Kawanku itu sangat mudah tersinggung.'

3) Bentuk Asal Numeralia

Nomina berafiks yang berasal dari numeralia, dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

/par-/ + /puluh/ + /-an/	→	/barekan parpuluhanndu man dibata/ 'Berikanlah persepuluhanmu untuk Allah.'
/par-/ + /lima/ + /-an/	→	/dango kubaba parlimanna bandu/ 'Kelak saya bawa seperlimanya untukmu.'
/par-/ + /sada/ + /-an/	→	/dango kubab parlimanna badu/ 'Kelak saya bawa seperlimanya untukmu.'
/par-/ + /sada/ + /-an/	→	/parsadan marga sambirin raturkal/ 'Persatuan marga Sembiring sangat tertib.'

3.1.6.2 Reduplikasi Nomina

Reduplikasi nomina dalam bahasa Karo terdiri atas reduplikasi nomina penuh dan reduplikasi nomina berafiks.

a. Reduplikasi Nomina Penuh

Reduplikasi nomina penuh menyatakan jamak, menyerupai, dan status atau kaum.

Contoh yang menyatakan 'jamak':

/rumah/	'rumah'	→	/rumah-rumah iciluki garombolan/ 'Rumah-rumah dibakari gerombolan.'
/parik/	'burung'	→	/sora parik-parik lanai tarbagi/ 'Suara burung-burung tidak terdengar lagi.'
/bian/	'anjing'	→	/bian-bian pela pan maran/ 'Anjing-anjing pun tidak berani menggonggong.'

/lampu/ 'lampu' ———> /lampu-lampu ango nimpar karina/
'Lampu-lampu sudah padam semua.'

Contoh yang menyatakan 'menyerupai':

/manuk/	'ayam'	——>	/manuk-manuk/	'burung'
/nakan/	'nasi'	——>	/nakan-nakan/	'nasi sisa'
/nahe/	'kaki'	——>	/nahe-nahe/	'engklek'
/page/	'padi'	——>	/page-page/	'sejenis rumput ber- merang di sawah'
/takal/	'kepala'	——>	/takal-takal/	'tengkorak'
/piso/	'pisau'	——>	/piso-piso/	'nama tumbuhan berbuah polong, bu- ahnya berbentuk pi- sau'

/buah mbartik i raba kami ango kari panani manuk-manuk/
'Buah pepaya di kebun kami telah habis dimakan burung.'

/mbue kan nakan-nakan i rumahndu?/

'Banyakkan nasi sisa di rumahmu?'

/mariah kal kuakap main nahe-nahe/

'Sangat senang saya bermain engklek.'

/page-page majile man gagatan lambu/

'Rumput padi-padian bagus untuk makanan lembu.'

/aku la pan njamak takal-takal/

'Saya tidak berani memegang tengkorak.'

Contoh yang menyatakan status atau kaum:

/anak/ 'anak' ———> /anak-anak/ 'anak-anak'

/adi anak-anak dana bage kin laguna/

'Kalau masih anak-anak wajarlah begitu tindakannya.'

/nande/ 'ibu' ———> /nande-nande/'golongan ibu'

/nande-nande la banci par ciga/

'Kaum itu tidak boleh penjijik.'

/nini/ 'nenek' ———> /nini-nini/ 'kaum nenek'

/nini-nini biasana matami man kampuna/

'Nenek biasanya suka memanjakan cucunya.'

/bapa/ 'ayah' ———> /bapa-bapa/ 'kaum bapak'

/bapa-bapa la banci ikut/

'Kaum bapak tidak boleh ikut.'

Catatan 1

Di dalam bahasa Karo terdapat bentuk reduplikasi nomina penuh yang berasal dari verba, misalnya:

/tukul/	'terjang'	--->	/tukul-tukul/	'tumit'
/kundul/	'duduk'	--->	/kundul-kundul/	'pantat'
/sapu/	'sapu'	--->	/sapu-sapu/	'sapu'
/jaruk/	'timba'	--->	/jaruk-jaruk/	'timba'
/tuduh/	'tunjuk'	--->	/tuduh-tuduh/	'telunjuk'
/unte/	'pintal'	--->	/unte-unte/	'pemintal'
/aruk/	'kunci'	--->	/aruk-aruk/	'gerendel'

Catatan 2

Perlu pula dijelaskan bahwa kata yang berikut ini bukanlah merupakan reduplikasi nomina penuh, tetapi adalah nomina asal.

Contoh:

- /kuidah itankap cikcak sada lawahlawah/
 'Saya lihat ditangkap cecak seekor labahlabah.'
 /bapanku baluh kal arban ganagana/
 'Ayah saya sangat terampil membuat patung.'
 /biasana lambe iban kalak jadi gabagaba/
 'Biasanya daun enau muda dijadikan orang untuk gabagaba.'
 /lakilaki bide ah ango lapat/
 'Tiang pagar itu sudah miring.'

b. Reduplikasi Nomina Berafiks

Sebagian nomina berafiks, baik infleksional maupun derivasional, seperti telah diuraikan, dapat dibentuk menjadi reduplikasi nomina.

1) Reduplikasi Nomina Berafiks

a) Bentuk Reduplikasi /par-/ + N + N

Reduplikasi nomina berafiks infleksional /par-/ + N + N menyatakan pekerjaan sehari-hari; pengusaha.

Contoh:

- /par-/ + /juma/ ---> /parjuma-juma/ 'kaum petani'
 /gundari parjuma-rjuma sana mbue senna/

'Sekarang kaum petani sedang banyak uangnya.'

/par-/ + /lambru/ ----> /parlambru-lambru/

'pengusaha lembu'

/orang tuana parlambru-lambru/

/par-/ + /rimo/ ----> /parimo-rimo/ 'petani jeruk'

/parimo-rimo ango barkat karina ku tiga/

'Petani jeruk semuanya telah berangkat ke pekan.'

b) Bentuk Reduplikasi /par-/ + V + V

Reduplikasi nomina berafiks derivasional menyatakan jamak.

Contoh:

/par-/ + /jukjuk/ ----> /papulun ku jenda parjukjuk-parjukjuk ndai/

'Kumpulkan ke sini semua penjolok tadi.'

/par-/ + /ligas/ ----> /man kai parligas-parligas ah karina?/

'Untuk apa cambuk-cambuk itu semua?'

/par-/ + /rambah/ ----> /ise merekanca parambah-parambah enda?/

'Siapa memberikan semua kain pengendong ini?'

2) Reduplikasi Nomina Berafiks

Reduplikasi nomina seperti contoh di bawah ini berasal dari verba yang diulang yang mendapat sufiks /-an/ dan menyatakan jamak.

Contoh:

/inam/ + /-an/ ----> /nande arbinaga inam-inaman i rumah/

'Ibu berjualan minum-minuman di rumah.'

/cikap/ + /-an/ ----> /lit kan cikap-cikapan gartak buluh e?/

'Adakah pegangan jembatan bambu itu?'

/dadah/ + /-an/ ----> /ban batu ah dadah-dadahannta ku das!/

'Jadikan batu itu sebagai pijakan kita ke atas!'

/suruh/ + /-an/ ----> /aku la tarkana jadi suruh-suruhanna i je/

'Aku tak sempat (tak mau) menjadi pesuruhnya di situ.'

3) Reduplikasi Nomina Berinfiks

Reduplikasi nomina berinfiks berasal dari verba yang diulang yang mendapat infiks /-in-/ dan menyatakan jamak.

Contoh:

/-in-/ + /suan/ ----> /kai gundari sinuan-sinuanndu?/

'Apa sekarang tanam-tanamanmu?'

/-in-/ + /tanas/ ----> /tinanas-tinanasndu ango sah man kami/
'Semua pesan (kiriman) Anda telah sampai kepada kami.'

/-in-/ + /tapa/ ----> /tinapa-tinapa Dibata arus sipalihara/
'Semua ciptaan Tuhan harus kita pelihara.'

4) Reduplikasi Nomina Berprefiks dan Bersufiks

Bentuk reduplikasi ini ada tiga macam sebagai berikut.

a) Bentuk Reduplikasi /ka/ + Ad + /-an/

Reduplikasi nomina berafiks bentuk /ka/ + Ad /-an/ menyatakan jamak dan bermacam-macam.

Contoh:

/ka/ + /riah/ + /-an/ ----> /kariahan-kariahan doni kantisik nanca/
'Semua kegembiraan duniawi hanya sementara.'

/ka/ + /rincuh/ + /-an/ ----> /karin cuhan-karincuhan daging arbanca kita masara/
'Semua keinginan tubuh membuat hidup kita susah.'

b) Bentuk Reduplikasi /kini-/ + Ad + /-an/

Reduplikasi nomina berafiks bentuk /kini-/ + Ad /-an/ menyatakan jamak dan bermacam-macam.

Contoh:

/kini-/ + /uli/ + /-an/ ----> /kiniulin-kiniulinndu la tarlupakan kami/
'Semua kebaikan Anda tak dapat kami lupakan.'

/par-/ + /singah/ + /-an/ ----> /rumah kami parsingah-singahan kade-kade/
'Rumah kami tempat singah famili.'

3.1.3.3 Nomina Majemuk

Di dalam bahasa Karo terdapat konstruksi majemuk. Konstruksi itu berupa gabungan dari dua morfem atau dua kata atau lebih yang mempunyai

arti baru. Jika konstruksi majemuk itu berfungsi sebagai nomina, bentuk itu disebut nomina majemuk, misalnya:

- /uis/ + /gara/ 'kain adat berwarna merah', dari nomina /uis/ 'kain' dan adjektiva /gara/ 'merah'
 /anak/ + /parana/ 'jejaka', dari nomina /anak/ 'anak' dan morfem prakategorial /parana/
 /kuah/ + /malir/ 'giliran', dari kata /kuah/ 'kuah gulai' dan kata /malir/ 'mengalir'

Contohnya dalam kalimat :

- /aku parlu uis gara/ 'Saya memerlukan kain adat berwarna merah.'
 /anak parana labo arduit/ 'Jekaka tidak mempunyai uang.'

a) Bentuk Nomina Majemuk

Nomina majemuk dalam bahasa Karo dapat dibentuk oleh morfem bebas dengan morfem bebas, seperti /buah bara/ 'anak kesayangan' atau morfem bebas dengan morfem prakategorial, seperti /mardan mardam/ 'pesta tahunan'.

Bentuk kata majemuk itu ada yang berafiks dan ada pula yang bereduplikasi, seperti /lau panuras/ 'air obat' dan /rimo malem malem/ 'jeruk sankis-jeruk sankis'. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa nomina majemuk dalam bahasa Karo mempunyai ciri sebagai berikut.

- 1) Kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang berfungsi sebagai nomina dan gabungan itu mempunyai arti baru, seperti /anak parana/ 'jejak', /paran mbalin/ 'pria yang sudah menikah'.
- 2) Pembentukan nomina majemuk itu tidak bebas, tetapi pilihannya ditentukan oleh morfem itu. Kita dapat mengatakan /uis gara/ 'kain adat yang memang warnanya didominasi oleh warna merah', tetapi tidak dapat kita katakan /uis birin/ walaupun ada sejenis kain adat itu berwarna hitam.
- 3) Bentuk gabungan itu tidak dapat disisipi dengan morfem atau kata lain seperti pada frasa nominal dan kalusa.

Contoh:

Nomina Majemuk

/anak baru kuskas i dapur/
 'Pihak pekerja sibuk di dapur.'

Frasa Nominal

/anak si diberu kuskas i dapur/
 'Anak wanita sibuk di dapur.'

/ia anak baru kami/
'Ia pihak pekerja kami.'

/anak lambu ah baruna/
'Anak lembu itu betina.'

Penjelasan kata majemuk menerangkan persenyawaan unsur-unsurnya, sedangkan penjelasan pada frasa menerangkan hanya salah satu unsur-nya.

Contoh:

Pada Kata Majemuk

/matahari anggo pultak/
'Matahari telah terbit.'

Pada Frasa

/mata bapa mesui/
'Mata ayah nyeri.'

Pada frasa di atas yang nyeri hanya mata (tangan ayah tidak).

b) Nomina Majemuk Murni

Nomina majemuk murni dapat dibentuk oleh dua nomina, nomina adjektiva, nomina verba, dan numeralia, serta ada pula nomina dan morfem prakategorial.

1) Bentuk N + N

Contoh:

/mata/ + /wari/	---->/matawari tamburi ambun/	'Matahari ditutupi awan.'
/nini/ + /bulan/	---->/nini bulan kami nuda dana/	'Kakek kami masih muda.'
/nini/ + /tudun/	---->/nini tudun anggo pasak/	'Nenek sudah tuli.'
/buah/ + /bara/	---->/buah bara mande ka ia/	'Anak kesayangan ibu dia.'

2) Bentuk N + Ad

Contoh:

/ulih/ + /armakan/	---->/ango alokan kami ulih armakan lima ribu rupia/	'Sudah kami terima uang pengembalaan lima ribu rupiah.'
/aron/ + /kujuma/	---->/linur e arbanca sabat aron kujuma/	'Gempa itu menyebabkan tidak jadi kelompok kerja kami bekerja.'

3) Bentuk N + Ad

Contoh:

- /cakap/ + /lumat/ → /mbue kal tahna cakap lumat/
'Banyak sekali diketahuinya peribahasa.'
- /taki/ + /pacik/ → /ango tah kami taki pacik si bagena rupana/
'Sudah kami ketahui taktik busuk yang seperti itu.'
- /tambar/ + /lihe/ → /tambar lihe si tuhu-tuhu e ma nakan/
'Obat lapar yang sesungguhnya adalah nasi.'
- /manuk/ + /mbulan/ → /kam kap manuk mbulan kami anakku/
'Kamulah kesayangan kami anakku.'

4) Bentuk n 3 mpr

Nomina majemuk murni N + MPR salah satu unsurnya adalah morfem prakategorial. Jumlahnya terbatas sekali. Yang ditulis di antara tanda petik adalah morfem prakategorial.

C

Contoh:

- /mardan/ + /mardam/ → /ndigan mardan "mardam" iban i kutandu/
'kapan pesta tahunan diadakan di kampungmu?'
- /anak/ + /parana/ → /anak "parana" sana rande-rande i kasain/
'Jejaka sedang bernyanyi-nyanyi di halaman kampung.'

6) Bentuk N + Num

Nomina majemuk murni bentuk N + Num terbatas pada nama tempat dan nama istilah kekerabatan dalam adat Karo. Bagian yang terakhir itu, di depan numeralia, ada bentuk /si/ yang telah menyatu dengan numeralia itu. Contoh yang menyatakan 'nama tempat':

- /simpang/ + /talul/ → /barunku dahar simpang talu/
'Kebun tempat kediamanku dekat simpang tiga.'
- /simpang/ + /ampat/ → /kantor camat e dahar simpang ampat/
'Kantor camat itu dekat simpang empat.'
- /simpang/ + /anam/ → /rumahta i simpang anam kabanjahe/
'Rumah kita di Simpang Enam Kabanjahe.'

Contoh nama istilah kekerabatan dalam adat Karo:

- /marga/ + /silima/ → /apai na ndia si antaramna kalakna ibas marga si-lima?/
 'Yang mana paling banyakarganya di antara marga yang lima?'
- /tutur/ + /siwaluh/ → /tahndu kin oratna kai tutur siwaluh?/
 'Apakah Anda tahu seluk-beluk tutur yang delapan macam?'
- /rakut/ + /sitalu/ → /rakut sitalu e ma kalimbubu, anak baru ras sa-nina/
 'Tiga ikatan itu adalah 'kalimbubu, anak baru, dan senina.'

c. Nomina Majemuk Berafiks

Nomina majemuk berafiks dalam bahasa Karo terdiri atas bermacam-macam bentuk. Sebagian terdiri atas tiga unsur, dan ada pula yang terdiri atas empat unsur. Banyak di antaranya berupa istilah adat dan kepercayaan. Unsurnya yang mendapat afiks dapat berupa nomina, verba atau adjektiva, tetapi persenyawaannya berfungsi membentuk nomina.

Di bawah ini akan disajikan contoh tiap bentuk nomina majemuk berafiks itu.

1) Bentuk N + N Berafiks

Contoh :

- /juma/ + /paraninta/ → /juma paraninta la lit tahun enda/
 'Ladang untuk dipanen tidak ada kita miliki pada tahun ini.'
- /lau/ + /panuras/ → /aku marincuh minam lau panuras/
 'Saya ingin meminimum 'air untuk menghilangkan penyakit tertentu.'
- /juma/ + /rabin/ → /sakalenda kita ras ardahin i juma rabin/
 'Hari ini kita bersama-sama bekerja di ladang yang baru ditebas.'
- /lau/ + /parburihanta/ → /oan min lau parburihanta/
 'Sediakanlah air untuk cuci tangan.'

2) Bentuk yang terdiri atas tiga unsur atau lebih.

Contoh:

- /anak/ + /baru/ + /mantari/ → /ibas karja e aku jadi anak baru mantari/

'Pada pesta itu saya berkedudukan selaku pelayan bawahan.'

/karja/ + /arpanir/ + /ku lau/ → /ise si arban karja arpanir ku lau e?/

'Siapa mengadakan upacara berlangir ke sungai itu?'

/karja/ + /ardamu/ + /baiu/ → /ibas minggu enda lit kualok natalu tanah karja ardamu baiu/

'Dalam minggu ini ada saya terima tiga undangan pesta pernikahan.'

/kalimbubu/ + /sinalo/ + /bare-bare/ → /ibas karja e aku tagun si nalo bare-bare/

'Dalam pesta itu saya berkedudukan selaku 'pihak saudara laki-laki dari ibu yang menikahkan putrinya.'

d. Reduplikasi Nomina Majemuk

Reduplikasi nomina majemuk dibentuk untuk menyatakan 'jamak'.

Contoh:

/anak baru/ → /anak baru-anak baru kuskas karina/

'Para pekerja (pesta adat) sibuk semua.'

/uis gara/ → /ise ampuna uis gara-uis gara enda karina/

'Siapa pemilik kain adat ini semua?'

/rumah adat/ → /rumah adat-rumah adat i kuta Lingga ango ipahuli pamarintah/

'Rumah adat-rumah adat di kampung Lingga sudah dipugar oleh pemerintah.'

/nini bulan/ → /nini bulan-nini bulan lanai ikut gotonroyon/

'Para kakek tidak ikut lagi bergotongroyong.'

e. Sifat Nomina Majemuk

Berdasarkan inti dari konstruksi majemuk itu nomina majemuk dalam bahasa Karo dapat dibagi atas :

- 1) Nomina majemuk yang mengandung satu unsur inti dalam konstruksinya, atau yang disebut bersifat endosentris;
- 2) Nomina majemuk yang tidak mengandung unsur inti dalam konstruksinya, atau yang disebut bersifat eksosentris.

Kedua sifat nomina majemuk itu tidak ditinjau dalam hubungannya ke

luar dengan kata-kata lain, tetapi ditinjau dalam hubungan-gabungan itu sendiri (Keraf, 1980:125). Ketentuan itu perlu ditegaskan sebab nomina majemuk itu tetap merupakan satu kesatuan yang mempunyai arti baru.

Contoh nomina majemuk endosentris: /matawari/ 'matahari', /uis gara/ 'sejenis kain adat', /anak parana/ 'jejak', /rimo munkur/ 'jeruk purut', /pintun parik/ 'jendela', yang intinya masing-masing adalah /mata/, /uis/, /anak/, /rimo/, /pintun/.

Contoh dalam kalimat:

/bulun-bulun taridah arminak isalsali matawari/
'Dedaunan kelihatan berminyak disinari matahari.'
/pananko bangkat ku rumah arah pintun parik/
'Pen curi masuk ke rumah melalui jendela.'

Contoh nomina majemuk yang bersifat eksosentris adalah

/dilaki dibaru/, /dagin kula/, /nande bapa/.

Contoh dalam kalimat:

/dilaki dibaru karina ndedah ku jambur/
'Laki-laki perempuan semuanya menonton ke balai desa.'
/dagin kula ras tandinku kuandaskan man dibata/
'Jasmani dan rohani saya serahkan kepada Allah.'

3.2 Bentuk Adjektiva

Bentuk adjektiva bahasa Karo dapat dibagi atas adjektiva asal, adjektiva prakategorial, dan adjektiva bentukan. Adjektiva bentukan terdiri atas adjektiva berafiks, reduplikasi adjektiva, adjektiva infleksional, dan adjektiva derivasional. Reduplikasi adjektiva terdiri atas reduplikasi adjektiva penuh dan adjektiva berafiks. Adjektiva majemuk terdiri atas adjektiva majemuk murni dan adjektiva majemuk berafiks.

3.2.1 Adjektiva Asal dan Prakategorial

Yang dimaksud dengan adjektiva asal dalam bahasa Karo adalah adjektiva yang belum mendapat afiks (morfem bebas), misalnya:

/galan/	'besar'	————→	/buahna galan/ 'Buahnya besar.'
/kitik/	'kecil'	————→	/ikurna kitik/ 'Ekornya kecil.'

/matah/	'mentah'	----->	/mbartik ah matah dana/ 'Pepaya itu masih mentah.'
/karah/	'kering'	----->	/rantin enda lana karah/ 'Kayu api ini belum kering.'
/pagit/	'pahit'	----->	/bulun mbartik pagit/ 'Daun pepaya pahit.'

Banyak adjektiva dalam bahasa Karo yang harus diberi afiks lebih dahulu baru dapat dipakai di dalam kalimat. Bentuk seperti itu disebut morfem prakategorial.

Misalnya:

/ma/ + /ratah/	----->	/maratah/ 'hijau' /bulunna maratah/ 'Daunnya hijau.'
/N-/ + /bargah/	----->	/mbargah/ 'dingin' /mbargah nahena/ 'Dingin kakinya.'
/baluh/ + /-an/	----->	/baluhan/ 'lebih pintar' /baluhan ia asa aku/ 'Lebih pintar dia dari aku.'
/N-/ + /tabu/	----->	/ntabu/ 'manis' /rimo enda ntabu/ 'Jeruk ini manis.'

Umumnya adjektiva menyatakan keadaan suatu benda.

Misalnya:

a. menyatakan rupa benda;

/aiona majile/	'Wajahnya cantik.'
/rupam majin/	'Rupamu jelek.'
/ia barjut/	'Ia cemberut.'
/rumahna majile/	'Rumahnya bagus.'

b. Menyatakan sifat sesuatu benda;

/cina cur masar/	'Cabe rawit pedas.'
/laguna mah'uli/	'Kekakuannya baik.'
/manukta ah maliar/	'Ayam kita itu liar.'
/lambu kami malamuk/	'Lembu kami jinak.'

c. menyatakan keadaan alam;

/Doni enda mbalan/	'Dunia ini luas.'
/bulan ango maganjan/	'Bulan sudah tinggi.'
/lanit maratah/	'Langit biru.'
/matawari masilo/	'Matahari silau.'

d. menyatakan situasi tertentu;

/ndai udan madar/	'Tadi hujan lebat.'
/gundari nisah/	'Sekarang gerah.'
/ndarbinai sah bargahna/	'Semalam sangat dingin.'

e. menyatakan warna sesuatu benda;

/baju aginku magara/	'Baju adikku merah.'
/mbirin ikurna/	'Hitam ekornya.'
/mbuluna mbantar/	'Bulunya putih.'
/bunana magarsin/	'Bunganya kuning.'

f. Menyatakan rasa sesuatu;

/bulun mbartik pagit/	'Daun pepaya pahit.'
/macam tananamna/	'Kesat rasanya.'
/gulen kami ntabah/	'Sayur kami enak.'
/rimo enda ntabu/	'Jeruk ini manis.'

g. menyatakan ukuran sesuatu;

/buluh balin galan/	'Betung besar.'
/batan tualah maganjan/	'Pohon kelapa tinggi.'
/jangut nini bulan gadan/	'Janggut kakek panjang.'
/gandak bukna/	'Pendek rambutnya.'

h. menyatakan waktu;

/kantistik nande i tiga/	'Sebentar ibu di pasar.'
/ndakah kami ndedah/	'Lama kami menonton.'
/padas ia ardalan/	'Cepat ia berjalan.'
/pagi kami lawas/	'Besok kami pergi.'

3.2.2 Kata Bantu Adjektiva

Kata bantu adjektiva adalah kata yang menyatakan intensitas adjektiva

itu sendiri, yaitu yang menyatakan 'sangat' /sah/ 'makin' /rah/, dan 'amat sangat' /sahkal/.

Contoh:

/anko sah gutulna/	'Engkau sangat nakal.'
/suari sah mokupna/	'Waktu siang sangat panas.'
/ia rah baluhna/	'Ia makin pandai.'
/anakndu rah dakahna rah motuna/	
'Anak makin lama makin bodoh.'	
/barni sahkal bargahna/	
'Malam amat sangat dingin.'	
/ukurku sahkal gulutna/	
'Pikiranku amat sangat kacau.'	
/katandu e sahkal paiona/	
'Katamu itu sungguh amat tepat.'	

3.2.3.1 Adjektiva Berafiks

Segala macam pembentukan kata dengan memakai afiks yang menghasilkan adjektiva disebut bentukan. Ada dua macam adjektiva berafiks, yaitu:

- Adjektiva berafiks infleksional, yaitu kata salnya adjektiva; dan
- Adjektiva berafiks derivasional yang diturunkan dari nomina dan verba.

a. Adjektiva Berafiks Infleksional

Adjektiva berafiks infleksional adalah adjektiva asal yang telah mendapat prefiks atau sufiks, atau prefiks dan sufiks sekaligus.

1) Bentuk /ma-/ + Ad

Adjektiva bentuk /ma-/ + Ad menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang itu berada dalam keadaan seperti yang tersebut pada adjektiva itu.

Contoh:

/ma-/ + /hamat/	----->	/ia mahamat man banku/
		'Ia sopan kepada saya.'
/ma-/ + /hanke/	----->	/mahanke aku rah ku rumahna/
		'Segan saya datang ke rumahna/

/ma-/ + /liho/	----->	/Kuah gulenta maliho/ 'Kuah gulai kita encer.'
/ma-/ + /gani/	----->	/kakanku mgagani/ 'Kakakku manja.'

2) Bentuk /N/ + Ad

Adjektiva bentuk /N/ + Ad menyatakan bahwa sesuatu itu berada dalam keadaan seperti yang tersebut pada adjektiva asal.

Contoh:

N + /dahar/	—>	/kutanku ndahar/	'Kampungku dekat.'
N + /dauh/	—>	/jumananda uh/	'Ladangnya jauh.'
N + /tabah/	—>	/gulenta h ntabah/	'Sayur itu enak.'
N + /tabu/	—>	/tanguli ntabu/	'Madu manis.'
N + /baru/	—>	/tumahna mbaru/	'Rumahnya baru.'
N + /bue/	—>	/manukta mbue/	'Ayam kita banyak.'

3) Bentuk /par-/ + Ad

Adjektiva bentuk /par-/ + Ad menyatakan bahwa seseorang itu suka atau terbiasa melakukan seperti yang tersebut pada adjektiva asal sehingga menjadi sifat orang itu.

Contoh:

/par-/ + /bual/	—>	/ia parbual/	'Ia pembohong.'
/par-/ + /upa/	—>	/aku gundari parlupa/	'Aku sekarang pelupa.'
/par-/ + /dagil/	—>	/kam pardagil/	'Anda pelit.'
/par-/ + /rampus/	—>	/bapandu parampus/	'Ayahmu pemarah.'

Di samping itu, dijumpai juga bentuk /par-/ Ad ini yang tidak produktif, yaitu

/par-/ + /labe/	—>	/kam parlabe/	'Anda duluan.'
/par-/ + /pudi/	—>	/aku pardudi/	'Aku belakangan.'

4) Bentuk Ad + /an/

Adjektiva bentuk Ad + /an/ menyatakan bahwa sesuatu itu dalam keadaan tingkat lebih atau dalam keadaan menderita seperti yang tersebut pada adjektiva asal.

Contoh:

- /aas / + /an / ———→ /kara panguh lasan asa rara bankar /
'Bara pohon enau lebih panas daripada bara bambu.'
- /bargah / + /an / ———→ /bargahan barastagi asa kabanjahe /
'Lebih dingin Berastagi dari pada Kabanjahe.'
- /balan / + /an / ———→ /apai balangan surbakti asa linga? /
'Mana lebih luas Surbakti dari pada Lingga?'
- /bargah / + /an / ———→ /kami bargahan i dalam sibaiak /
'Kami keinginan di Gunung Sibayak.'
- /lumbe / + /an / ———→ /dua wari aku lumben i jah /
'Dua hari saya kelaparan di sana.'
- /galap / + /an / ———→ /a galapan sah i simpang empat /
'Ia kegalapan sampai di Simpang Empat.'

Ketiga contoh terakhir kurang produktif dalam bahasa Karo.

5) Bentuk Ad + /-sa/, /ma- / + Ad + /-sa/, dan N + Ad + /-sa/

Adjektiva Ad + /-sa/, /ma- / + Ad + /-sa/, dan N + Ad + /-sa/ menyatakan bahwa keadaan sesuatu itu berlebihan atau keterlaluan.

Contoh:

- /masin / + /-sa / ———→ /gulenta masinsa /
'Gulai kita terlalu asin.'
- /gadan / + /-sa / ———→ /cikar enda gadansa /
'Galah ini terlalu panjang.'
- /me / + /lawan / + /-sa / ———→ /bankila malawansa rah /
'Paman terlalu lama datang.'
- /ma- / + /harga / + /-sa / ———→ /nurun mas mahargasa /
'Ikan emas terlalu mahal.'
- N + /berat / + /-sa / ———→ /babanku mbaratsa /
'Bebanku terlalu berat.'
- N + /dakah / + /-sa / ———→ /kami ndakahsa ridi /

6) Bentuk /tar- / + Ad + /-an /

Adjektiva bentuk /tar- / + Ad + /-an / menyatakan bahwa sesuatu itu dalam keadaan tingkat lagi.

Contoh:

- /tar- / + /pintar / + /-an / ———→ /daramilah buluh trpint r n /
'Carilah bambu lebih lurus lagi.'

/tar- / + /tar / + /-an /	—→	/tartaran min kam kiam / 'Lebih ken anglah ka mu berlari.'
/tar- / + /gagak / + /-an /	—→	/la lit kin jal ma targagahan asa ia / 'Tak adakah orang lebih kuat lagi dari pada ia?'
/tar- / + /bue / + /-an /	—→	/tarbuen barekan pana mpatndu / 'Lebih banyak berikan petolongan.'
/tar- / + /talap / + /-an /	—→	/lagi piso tartalapan ku rumah / 'Ambil pisa u lebih taja m lagi ke rumah.'

7) Bentuk /si- / + Ad + /-na /

Adjektiva bentuk /si- / + Ad + /-na / menunjukkan bahwa keadaan sesuatu itu berada paling atas melebihi keadaan yang lain-lainnya.

Contoh:

/si- / + /lampas / + /-na /	—→	/aku silampasna sah i rumah / 'Aku paling cepat sampai di rumah.'
/si- / + /nuda / + /-na /	—→	/pilihi jaun e na sinudana / 'Pilihlah jagung itu yang paling muda!'
/si- / + /sanana / + /-na /	—→	/akap ise sanananna gundari? / 'Siapa merasa paling senang sekarang?'
/si- / + /ndahar / + /-na /	—→	/kuta kai sindaharna tiga panah nari / 'Kampung apa paling dekat dari Tiga Panah?'
/si- / + /mbantar / + /-na /	—→	/pake bajundu simbantarna / 'Pakai bajumu paling putih!'
/si- / + /ntalap / + /-na /	—→	/ise simajilena i kutanta enda / 'Siapa paling cantik di kampung kita ini?'
/si- / + /maganjan / + /-na /	—→	/sinabun dalam simaganjanna i tanah karo / 'Sinabung gunung paling tinggi di Tanah Karo.'
/si- / + /mariah / + /-na /	—→	/sinabun dalam simaganjanna i tanah karo /

'Sinabung gunung paling tinggi di Tanah Karo.'

/si-/ + /mariah/ + /-na/

—————> /kabanjahe kota simariahna i tanah karo/

'Kabanjahe kota paling ramai di Tanah Karo.'

8) Bentuk /si-/ + /la-/ + Ad + /-na/

Adjektiva bentuk /si-/ + /la-/ + Ad + /-na/ menyatakan bahwa sesuatu itu dalam keadaan paling atas yang negatif.

Contoh:

/si-/ + /la-/ + /baluh/ + /-na/

—————> /aginku silabaluhna landak/

'Adikku paling tidak pandai menari.'

/si-/ + /la-/ + /basur/ + /-na/

—————> /aku silabasurna man ndai/

'Aku paling tidak kenyang makan tadi.'

/si-/ + /la-/ + /jore/ + /-na/

—————> /ukurku silajorena gundari/

'Pikiranku paling tidak tenang sekarang.'

/si-/ + /la-/ + /mbiar/ + /-na/

—————> /aginku silambiarna man begu/

'Adikku paling tidak takut kepada hantu.'

/si-/ + /la-/ + /ak/ + /-na/

—————> /kaka silatakna man gebu/

'Abang paling tak percaya kepada hantu.'

/si-/ + /la-/ + /matahat/ + /-na/ ———> /si enda silamatahatna/

'Yang ini paling tidak sulit.' (paling mudah)

/si-/ + /la-/ + /matuda/ + /-na/ ———> /kam silamatudana/

'Anda paling tidak sombong.' (paling sopan)

/si-/ + /la-/ + /magogo/ + /-na/ ———> /kam silamagogona/

'Anda paling tidak nakal.' (paling baik)

Contoh:

/si-/ + /la-/ + /baluh/ + /-na/

—————> /aginku silabaluhna landak/

'Adikku paling tidak pandai menari.'

- /si-/ + /la-/ + /bosur/ + /-na/ ———> /aku silabasurna man ndai/
'Aku paling tidak kenyang makan tadi.'
- /si-/ + /la-/ + /jore/ + /-na/ ———> /ukurku silajorena gundari/
'Pikiranku paling tidak tenang sekarang.'
- /si-/ + /la-/ + /mbiar/ + /-na/ ———> /aginku silambiarna man begu/
'Adikku paling tidak takut kepada hantu.'
- /si-/ + /la-/ + /tak/ + /-na/ ———> /kaka silatakna man gebu/
'Abang paling tak percaya kepada hantu.'
- /si-/ + /la-/ + /matahat/ + /-na/ ———> /si enda silamatahatna/
'Yang ini paling tidak sulit.' (paling mudah)
- /si-/ + /la-/ + /matuda/ + /-na/ ———> /kam silamatudana/
'Anda paling tidak sombong.'
(paling sopan)
- /si-/ + /la-/ + /magogo/ + /-na/ ———> /kam silamagogona/
'Anda paling tidak nakal.'
(paling baik)

9) Bentuk /si-/ + Ad + /-an/

Adjektiva bentuk /si-/ + Ad + /-an/ menyatakan bahwa sesuatu itu keadaannya tidak sama seperti yang tersebut pada adjektiva asal.

Contoh:

- /si-/ + /gadan/ + /-an/ ———> /sibar-sibar ena sig danan/
'Alat pengukur itu tidak sama panjang.'
- /si-/ + /kapal/ + /-an/ ———> /badakndu ena sikapalan/
'Bedak Anda itu tidak sama tebal.'
- /si-/ + /gandak/ + /-an/ ———> /binan unna sigandakan/
'Tiangnya tidak sama pendek.'
- /si-/ + /baluh/ + /-an/ ———> /bage kin adi sibaluhan/
'Begitulah kalau tidak sama pandai.'

10) Bentuk /ar-/ + Ad + /-na/

Adjektiva bentuk /ar-/ + Ad + /-na/ menyatakan 'bertambah'

Contoh:

/ar-/ + /tatah/ + /-na/	----->	/bulun kantanta ango arrathna/ 'Daun kentang kita sudah bertambah.'
/ar-/ + /bur/ + /-na/	----->	/ango kan arburna lambundu e?/ 'Apakah sudah bertambah gemuk lembumu itu?'
/ar-/ + /motu/ + /-na/	----->	/kugajap aku armotuna gundari/ 'Kurasakan aku bertambah bodoh sekarang.'
/ar-/ + /jile/ + /-na/	----->	/ardakahna arjilena kam taridah/ 'Bertambah lama bertambah cantik Anda kelihatannya.'

b. Adjektiva Berafiks Derivasional

Adjektiva berafiks derivasional ialah adjektiva yang diturunkan dari nomina atau verba, dan distribusi konstruksi itu berbeda dengan kata dasarnya.

1) Kata Asal Nomina

a) Bentuk /ma-/ + N

Adjektiva bentuk /ma-/ + N menyatakan bahwa seseorang itu dalam keadaan suka atau merindukan, menunjukkan dalam keadaan memiliki benda yang tersebut pada kata dasar atau mempunyai sifat yang disebut oleh kata dasar.

Contoh:

/ma-/ + /agi/	----->	/anakta sintua maagi kal/ 'Anak kita yang sulung sangat suka kepada adiknya.'
/ma-/ + /nande/	----->	/anak sunuda biasana manande kal/ 'Anak bungsu biasanya sangat suka kepada ibu.'
/ma-/ + /kuah/	----->	/anakku makuah kal/ 'Anak saya sangat suka kuah' (sayur).'
/ma-/ + /dolat/	----->	/bapa taridah madolat/ 'Ayah kelihatan berwibawa.'
/ma-/ + /rupa/	----->	/ku tah na aku la marupa/ 'Aku tahu bahwa aku tidak cantik.'

- /ma-/ + /rimah/ ———→ /danak-danak marimah/
 'Anak-anak berimah.' (banyak sisa nasi)
- /ma-/ + /tai/ ———→ /anko pe matai kal/
 'Kau pun seperti tahi.' (bahasa slang)

b) Bentuk /par-/ + N

Adjektiva bentuk itu /par-/ + N menyatakan bahwa seseorang atau sesuatu itu bersifat suka atau sering menghasilkan atau mengeluarkan yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

- /par-/ + /kasut/ ———→ /kam pe parkasut kal/
 'Anda pun suka/sering sekali kentut.'
- /par-/ + /ugah/ ———→ /ia parugah kal/
 'Ia sering berborok.'
- /par-/ + /pusuh/ ———→ /kalak parpusuh ola jagar-jagari/
 'Orang yang mudah tersinggung jangan di-main-mainkan.'
- /par-/ + /udan/ ———→ /gundari sana parudan/
 'Sekarang sedang sering hujan (musim hujan).'

c) Bentuk N + /-an/

Adjektiva bentuk N + /-an/ menunjukkan bahwa seseorang itu menderita penyakit yang disebabkan oleh benda yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

- /jarin/ + /-an/ ———→ /adi jaringan msui palan/
 'Kalau kejengkolan terasa sakit waktu kencing.'
- /kanas/ + /-an/ ———→ /kalak kanasan biasana masuikal baltak-na/
 'Orang yang sakit karena makan nenas, biasanya perutnya terasa sangat sakit.'
- /pano/ + /-an/ ———→ /ia panon/
 'Ia berpanau.'
- /barut/ + /-an/ ———→ /kai tambar barutan?/
 'Apa obat sakit kelenjar gondok?'

/pano/ + /-an/	----->	/ia panon/ 'Ia berpanau.'
/barut/ + /-an/	----->	/kai tambar barutan?/ 'Apa obat sakit kelenjar gondok?'

d) Bentuk /tar-/ + N

Adjektiva bentuk /tar-/ + N mempunyai arti bahwa sesuatu itu dalam keadaan sampai ke . . . dan pada umumnya nomina itu merupakan bagian tubuh manusia.

Contoh:

/tar-/ + /bitas/	----->	/dalam e kubanna tarbitas/ 'Jalan itu lumpurnya sampai ke betis.'
/tar-/ + /tulan/	----->	/ugahna tartulan/ 'Lukanya sampai ke tulang.'
/tar-/ + /darah/	----->	/pak pakina anakna sah tardarah/ 'Dipukulinya anaknya sampai berdarah.'
/tar-/ + /awak/	----->	/lau tambak e tarawak/ 'Air kolam itu sampai ke pinggang.'

2) Kata Asal Verba

a) Bentuk /ma-/ + N

Adjektiva bentuk /ma-/ + N mempunyai arti bersifat suka melakukan pekerjaan atau dalam keadaan sudah terkena pekerjaan yang disebutkan oleh kata dasar.

Contoh:

/ma-/ + /kulit/	----->	/kam pe makuit kal/ 'Kamu pun suka sekali memegang-megang.'
/ma-/ + /lamba/	----->	/batang page malamba ban anin/ 'Batang padi rebah oleh angin.'
/ma-/ + /gusgus/	----->	/tiwanna magusgus parban jonkan/ 'Lututnya tergores karena jatuh.'
/ma-/ + /junut/	----->	/nandena manunut kal/ 'Ibunya sangat cerewet.'

b) Bentuk /par-/ + N

Adjektiva bentuk /par-/ + N mempunyai arti suka melakukan pekerjaan seperti pada kata dasar.

Contoh:

- /par-/ + /judi/ ———→ /bapana parjudi/
 'Ayahnya suka bermain judi.'
 /par-/ + /gawah/ ———→ /ia pargawah/
 'Ia suka berjalan-jalan.'

3.2.3.2 Reduplikasi (R) Adjektiva

Reduplikasi (R) adjektiva dalam bahasa Karo terdiri atas reduplikasi adjektiva penuh dan reduplikasi adjektiva berafiks. Reduplikasi adjektiva berafiks ada yang infleksional dan ada pula yang derivasional.

a. Reduplikasi Adjektiva Penuh

Reduplikasi adjektiva penuh pada umumnya menyatakan 'jamak', 'penguatan', atau 'pelemahan' sebagaimana terlihat dalam contoh berikut.

1) menyatakan 'jamak';

Contoh:

- /galan/ 'besar' ———→ /buah rimona galan-galan/
 'Buah jeruknya besar-besar.'
 /baiak/ 'kaya' ———→ /anak kuta e baiak-baiak/
 'Warga desa itu kaya-kaya.'
 /motu/ 'bodoh' ———→ /kakak ndai motu-motu/
 'Mereka itu bodoh-bodoh.'

2) Menyatakan 'penguatan (intensitas)';

Contoh:

- /padas/ 'cepat' ———→ /padas-padas ia ardalan/
 'Cepat-cepat ia berjalan.'
 /sitik/ 'sedikit' ———→ /sitik-sitik kan ikan e/
 'Sedikit-sedikit makan ikan itu!'
 /kitik/ 'kecil' ———→ /takai kitik-kitik rantin e/
 'Belah kecil-kecil kayu api itu!'

3) menyatakan 'pelemahan';

Contoh:

- /sitik/ 'sedikit' ———→ /lakona sitik-sitik nanca/
 'Yang laku sedikit-sedikit saja.'

- /kitik/ 'kecil' ———→ /buahna pe kitik-kitik/
'Buahnya juga kecil-kecil.'
- /musil/ 'miskin' ———→ /kalak musil-musil parlu isampati/
'Orang miskin-miskin perlu ditolong.'

b. Reduplikasi Adjektiva Berafiks

1) Reduplikasi Adjektiva Berafiks Infleksional

a) Bentuk /ma-/ + R

Adjektiva bentuk /ma-/ + R mempunyai arti 'melemahkan' atau 'agak'.

Contoh:

- /ma-/ + /lawan/ ———→ /rah ia kanca malawan-lawan/
'Datang ia sesudah agak lama.'
- /ma-/ + /delus/ ———→ /madelus-delus kal ia man kami/
'Sangat ramah ia kepada kami.'
- /ma-/ + /gani/ ———→ /ia magani-gani man banku/
'Ia agak manja kepada saya.'
- /ma-/ + /garsin/ ———→ /bulunna magarsin-garsin/
'Daunnya kekuning-kuningan.'

b) Bentuk N + R

Adjektiva bentuk N + R menyatakan arti 'melemahkan', 'menguatkan', atau 'agak'.

Contoh:

- N + /biar/ ———→ /ola kam mbiar-mbiar man/
'Jangan Anda takut-takut makan.'
- N + /birin/ ———→ /rupana mbirin-mbirin/
'Warnanya hitam-hitam.'
- N + /dauh/ ———→ /kade-kadenta ndauh-ndauh ne ia/
'Famili kita yang sudah jauh dia itu.'
- N + /anjar/ ———→ /lawas ia manjar-anjar/
'Pergi ia lambat-lambat.'

c) Bentuk R + /-an/

Adjektiva bentuk R + /-an/ mempunyai arti bahwa seseorang itu dalam keadaan merasa seperti yang tersebut pada kata dasar.

'Anak kita yang tengah selalu memanggil-manggil adiknya.'

b) Bentuk R + /-an/

Adjektiva bentuk R + /-an/ mempunyai arti bahwa seseorang itu terasa martabatnya rendah akibat memiliki benda seperti yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

/kudil/ + /-an/	---->	/adi kudil-kudilan ola dahar ku jenda/ 'Kalau kudisan jangan dekat ke sini.'
/ugah/ + /-an/	---->	/ciga ateku kalak uga-ugahan/ 'Aku merasa jijik kepada orang borokan.'
/wari/ + /-an/	---->	/tamandu ah wari-warin/ 'Temanmu itu tak menentu sifatnya (tiap hari berubah).'

3.2.3.3 Adjektiva Majemuk

Adjektiva majemuk dalam bahasa Karo dapat terdiri atas dua kata, satu kata asal dan satu morfem prakategorial, dua morfem prakategorial, dan ada pula yang berupa perulangan adjektiva berpadu dengan nomina.

Contoh:

/mbirin mbagas/	'hitam pekat' terjadi dari adjektiva /mbirin/ 'hitam' dan adjektiva /mbagas/ 'dalam'
/gadang gadewar/	'jangkung jelek' terjadi dari adjektiva /gadan/ 'tinggi' dan morfem kategorial /gadewar/
/bonkan bankik/	'tidak rata, bergelombang', terjadi dari /bonkan/ dan /bankik/ kedua-duanya morfem prakategorial
/lamuk-lamuk lanan/	'jinak-jinak merpati' terjadi dari perulangan adjektiva /lamuk/ 'jinak' menjadi /lamuk-lamuk/ 'jinak-jinak' bergabung dengan nomina /lanan/ 'lalat'

Contoh dalam kalimat:

/rupana mbiring mbagas/
'Wajahnya hitam pekat.'

/daginna gadang gadewar/
 'Tubuhnya jangkung jelek.'
 /tanah bonkan bankik ipakandit ma/
 'Tanah yang tidak rata akan diratakan.'
 /sinuda-nuda ah lamuk-lamuk lanan/
 'Gadis itu jinak-jinak merpati.'

a. Bentuk Adjektiva Majemuk

Dalam bahasa Karo ada empat macam bentuk adjektiva majemuk seperti di bawah ini.

1) Bentuk Dua Kata

Adjektiva majemuk bentuk dua kata dapat terdiri atas nomina dan adjektiva, verba dan adjektiva.

a) Nomina dan Adjektiva

Contoh:

/parsantan batu/	---->	/ia parsantan batu/ 'Ia bermulut manis.'
/parcakap longar/	---->	/ia parcakap longar/ 'Ia suka berjanji palsu.'
/pargantan talpus/	---->	/tamanta ah pargantan talpus/ 'Kawan kita itu bersifat terus terang.'

b) Verba dan Adjektiva

Contoh:

/artuah baiak/	---->	/artoto kami galah kam artuah baiak/ 'Berdoa kami agar Anda berpenghasilan banyak.'
/randan balin6	---->	/randan balin ia rah ku jenda/ 'Dengan berlari kencang ia datang ke sini.'
/sanap ancari/	---->	/ola ban si la mahuli galah kam majuah-juah janah sanap ancari/ 'Jangan melakukan yang tidak baik agar Anda sehat-sehat dan beruntung.'

/ardalan mbalan/ ———→ /kucubakan ma ardalan mbalan arkitekan
jumpa ate masui/
'Kucobalah jauh berjalan karena penderi-
taan hidup.'

c) Adjektiva + Adjektiva

Contoh:

/maliah malipur/ ———→ /jalmana malaiah malipur/
'Orangnya tinggi anggun.'
/matah madekat/ ———→ /nakanta matah madekat/
'Orangnya tinggi anggun.'
/matah madekat/ ———→ /nakanta matah madekat/
'Nasi kita mentah lembek.'
/majalis malinan/ ———→ /majalis malinan pingan di-
latina/
'Licin tandas piring dijilatinya.'

2) Bentuk Satu Kata dan Satu Morfem Prakategorial

Contoh:

/ranak mantin/ ———→ /cakapna rusur ranak mantin/
'Kata-katanya selalu menjerat.'
/gadan gadewar/ ———→ /kalakna gadan gadewar/
'Orangnya jangkung jelek.'

3) Bentuk Morfem Prakategorial dan Morfem Prakategorial

Contoh:

/bonkan bankik/ ———→ /dalam ku kuta e bonkan bankik/
'Jalan ke kampung itu bergelombang.'

4) Bentuk Reduplikasi Adjektiva dan Nomina

Contoh:

/lamuk-lamuk lanan/ 'Jinak-jinak merpati.'
/date-date lulan/ 'Lemah seperti pohon jarak.'
/si ri k si ri k pa dundun/ 'Pendiam tapi jahat.'
/bujur-bujur bagandin/ 'Kelihatannya jujur tetapi hatinya culas.'

b. Sifat Adjektiva Majemuk

Adjektiva majemuk dalam bahasa Karo ada dua macam, yaitu adjektiva endosentris dan adjektiva eksosentris.

1) Adjektiva Majemuk Endosentris

Adjektiva majemuk endosentris adalah adjektiva majemuk yang salah satu unsurnya merupakan inti. Inti kata /mbirin mbagas/, /gadang gadewar/, /mbur buntan/, /magara mbirin/, /liah manik/ masing-masing adalah /mbirin/, /gadan/, /mbur/, /magara/, /liah/.

/daginna mbur buntan, la argagah/

'Badannya gemuk berair, tak bertenaga.'

/aiona magara mbirin parban mela akapna/

'Mukanya merah padam karena merasa malu.'

/aku enda liah manik, pantam tanah kata bitas/

'Saya ini terlalu sial, tanah ditombak betis yang kena.'

2) Adjektiva Majemuk Eksosentris

Adjektiva majemuk eksosentris adalah adjektiva majemuk yang tidak mempunyai inti. Kata /majalis malinan/, /matah madekat/, /galan kitik/, /suari barni/ merupakan paduan yang tidak berinti.

/majalis malinan pangan e idilati bian/

'Licin tandas pring itu dijilati anjing.'

/aku la pat nakan matah madekat/

'Saya tak mau nasi yang mentah lembek.'

/durin enda galan kritik bali argana/

'Durian ini besar kecil sama harganya.'

/suari barni anakndu tarbapa-bapa/

'Siang malam anakmu itu merindukan ayah.'

BAB IV

MORFOFONEMIK

Apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan, yang satu sesudah yang lain, ada kalanya terjadi perubahan pada fonem-fonem yang bersinggungan. Studi tentang perubahan pada fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih itu serta pemberian tanda-tandanya disebut morfofonemik (Samsuri, 1982: 201). Perubahan fonem itu dapat berupa penambahan, penggantian, dan penghilangan fonem. Dalam bahasa Karo penyelenggaraan fonem itu umumnya bersifat regresif. Deskripsi tentang hal tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut.

1. Rumus: a) /saN-/ + /b/ ———> /sam-/
/p/

Morfem prefiks /saN-/ bila bergabung dengan kata asal yang berfonem /b/ dan /p/, maka /sa N-/ beralomorf dengan /sa m-/.
nem /b/ dan /p/, maka /saN-/ beralomorf dengan /sam-/.

Contoh:

/saN-/ + /bunkus/	————>	/sambunkus/	'sebungkus'
+ /balah/	————>	/sambalah/	'sebelah'
+ /pukul/	————>	/sampukul/	'segenggam'
+ /padi/	————>	/sa npad/	'satu ikatan'

b) /sN-/ + /d/ ----> /san-/
 /t/
 /c/

Jika prefiks /saN-/ bergabung dengan kata asal yang berfonem awal /d/, /t/ dan /c/, maka /saN-/ beralomorf dengan /san-/.

Contoh:

/saN-/ + /dakap/	---->	/sandakap/	'sepemeluk'
+ /dahup/	---->	/sandahup/	'sesuap'
+ /tunkul/	---->	/santunkul/	'setungkul'
+ /tanke/	---->	/santanke/	'setangkai'
+ /capik/	---->	/sancapik/	'seserpih'
+ /cupak/	---->	/sancupak/	'secupak, setakaran'

Bentuk /santanke/ bervariasi dengan /satanke/ 'setangkai'. Prefiks /saN-/ yang melekat pada dasar kata verba beralomorf dengan /san-/, tetapi bila melekat dengan kelas nomina, maka akan beralomorf prediks /sa-/ seperti contoh berikut.

c) /saN-/ + /d/ ----> /sa-/
 /j/
 /V/

Jika prefiks /saN-/ bergabung dengan kata asal yang berfonem awal /d/, /j/ dan vokal, maka /saN-/ beralomorf dengan /sa-/.

Contoh:

/saN-/ + /dapa/	---->	/sadapa/	'sedepa'
+ /darah/	---->	/sadarah/	'sedarah'
+ /jinkal/	---->	/sajinkal/	'sejengkal'
+ /jabu/	---->	/sajabu/	'sekeluarga'
+ /amak/	---->	/saamak/	'setikar'
+ /ikat/	---->	/saikat/	'seiket'
+ /umur/	---->	/saumur/	'seumur'
+ /ember/	---->	/saember/	'seember'

d) /saN-/ + /k/ ----> /san-/
 /g/

Jika prefiks /saN-/ bergabung dengan kata asal yang berfonem awal /k/ dan /g/, maka /saN-/ beralomorf dengan /san-/.

Contoh:

/saN-/ + /kibul/	----->	/sankibul/	'sebutir'
+ /k r t/	----->	/sankarat/	'sepotong'
+ /gulat/	----->	/sangulat/	'seulas'
+ /gulbak/	----->	/sangulbak/	'sebongkah'

e) /saN-/ + /b/ -----> /sanka-/
/r/

Jika prefiks /saN-/ bergabung dengan kata asal yang berfonem awal /b/ dan /r/, maka /saN-/ beralomorf dengan /sangka-/, yaitu bila dasar katanya nomina.

Contoh:

/saN-/ + /buah/	----->	/sankabuah/	'sebutir (jagung)'
+ /babah/	----->	/sangkababah/	'sesuap'
+ /rimah/	----->	/sangkarimah/	'sebutir rimah'
+ /ruhi/	----->	/sangkaruhi/	'setangkai (padi)'

2. Rumus: a) /paN-/ + /V/ -----> /pan-/
/g/
/k/

Jika morfem prefiks /saN-/ bergabung dengan kata asal yang berfonem awal vokal, /g/, dan /k/, maka /paN-/ beralomorf dengan /pan-/.

Contoh:

/paN-/ + /isap/	----->	/panisap/	'perokok'
+ /ama/	----->	/pangama/	'pencium'
+ /usih/	----->	/panusih/	'pengatur'
+ /atur/	----->	/panatur/	'pengatur'
+ /gual/	----->	/pangual/	'penabuh'
+ /kawit/	----->	/pankawit/	'pengait'

b) /paN-/ + /d/ -----> /pa/ + (nd)
/t/ (n)
/j/ (nj)

/pəN-/ +	/c/	---->	/pə/ + (nc)
	/s/		(n)
	/b/		(m)
	/p/		(m)

Pada penggabungan itu, fonem awal pada kata asal /t/, /s/, /b/, dan /p/ luluh dan digantikan oleh fonem yang homorganik, yaitu /n/, /ñ/, /m/, dan /m/.

Contoh:

/pəN-/ +	/dədəh/	---->	/pəndədəh/	'cara memijak'
+ /tukul/		---->	/pənukul/	'cara menerjang'
+ /jəmak/		---->	/pənjəmak/	'cara memegang'
+ /caŋkul/		---->	/pəncəŋkul/	'cara mencangkul'
+ /suri/		---->	/pənuri/	'cara menyisir'
+ /baba/		---->	/pəməba/	'cara membawa'
+ /pān/		---->	/pəməān/	'cara memakan'

Fonem awal /b/ ada yang tidak luluh dan ada yang kadang-kadang luluh.

Contoh:

/pəN-/ +	/baiu/	---->	/pəmbaiu/	'cara menganyam'
+ /balbal/		---->	/pəmbalbal/	'cara memukul'
+ /balbal/		---->	/pəmbalbal/	'cara memukul'

Contoh di atas juga memperlihatkan adanya variasi dalam proses morfofonemis /pəN-/ + /balbal/ yang berupa /pəmbalbal/ dan /pəmbalbal/ 'cara memukul', tetapi pada /pəN-/ + /baiu/ hanya menjadi /pəmbaiu/ tidak ada /pəmbaiu/.

c) /pəN-/	/r/	---->	/pəŋa-/
	/l/		
	/n/		

Jika prefiks /pəN-/ bergabung dengan kata asal yang berfonem awal /r/, /l/, dan /n/, maka beralomorf dengan /pəŋa/.

Contoh:

/pəN-/	+	/ria/	----->	/pəŋgəria/	'penyadap enau'
	+	/lapah/	----->	/pəŋləpah/	'pembedah'
	+	/nəhan/	----->	/pəŋənəhən/	'penglihatan'

3. Rumus:	/N-/	+	/b/	----->	/mb-/
			/p/	----->	/M-/
			/d/	----->	/nd-/
			/t/	----->	/n-/

Pada penggabungan itu, fonem awal kata asal /p/ dan /t/ luluh dan digantikan oleh fonem homoganiknya, yaitu /m/ dan /n/, sedangkan fonem lainnya tetap.

Contoh:

/N/	+	/biar/	----->	/mbiar/	'takut'
	+	/pəcik/	----->	/məcik/	'kuat'
	+	/dəhər/	----->	/ndəhər/	'dekat'
	+	/tabəh/	----->	/ntabəh/	'enak'

4. Rumus: V + /-ən/ -----> $\bar{V}n$

Kata asal yang berakhir dengan fonem vokal, jika bergabung dengan morfem sufiks /-ən/, maka fonem vokal itu menjadi panjang dan fonem /ə/ pada sufiks /-ən/ hilang.

Contoh:

/tua/	+	/ən/	----->	/tuān/	'lebih tua'
/pudi/	+	/ən/	----->	/puḍin/	'belakangan'
/mbəru/	+	/ən/	----->	/mbarun/	'lebih cantik'
/jile/	+	/ən/	----->	/jilēn/	'lebih bagus'
/taŋko/	+	/ən/	----->	/taŋkōn/	'curian'
/bəbə/	+	/ən/	----->	/bəbān/	'lebih tolot'

BAB V

MAKNA NOMINA DAN ADJEKTIVA

Yang dimaksud dengan makna dalam uraian ini adalah makna yang timbul akibat proses pada kata nomina dan adjektiva tersebut akan dipaparkan secara berurutan di bawah ini.

5.1 Makna Nomina

Perubahan makna nomina terjadi akibat proses morfologis seperti afiksasi dan reduplikasi. Makna tersebut ada yang menyatakan 'orang yang mengusahakan (pengusaha)', 'alat', 'pelaku', 'tempat', 'jamak', 'cara', 'sesuatu yang di . . .', 'menyerupai', 'kaum/golongan', 'benda abstrak', dan 'satu'.

a. menyatakan 'pengusaha';

Nomina yang menyatakan 'orang yang mengusahakan (pengusaha)' dibentuk dengan memakai prefiks /pər-/.

Contoh:

/pərgula/	'orang yang mengusahakan/membuat gula'
/pərmotor/	'pengusaha bus'
/pərkade/	'pengusaha kedai'
/pərbabi/	'pengusaha babi'

b. menyatakan 'alat';

Nomina yang menyatakan 'alat' dibentuk dengan memakai prefiks /pər-/ dan /pəN-/.

Contoh:

/pərjujʊk/	'alat penjolok'
/pərligas/	'alat mencambuk'
/pərbəntər/	'alat melempar'
/pənaka/	'alat membelah'
/pəŋikat/	'alat mengikat'
/pəŋkawit/	'alat mengait'

c. menyatakan 'pelaku';

Nomina yang menyatakan 'pelaku' dibentuk dengan prefiks /pəN-/.

Contoh:

/pənəŋko/	'pencuri'
/pəŋgual/	'penabuh'
/pəŋgarambas/	'penebas'
/pənəŋkul/	'pemacul'

d. menyatakan 'tempat';

Nomina menyatakan 'tempat untuk mengusahakan' dibentuk dengan :

1) konfiks /pər- ... -ən/;

Contoh:

/pərkapurən/	'tempat mengusahakan kapur'
/pərjumān/	'perladangan, daerah ladang'
/pərburihən/	'tempat cuci tangan'
/pərulān/	'tempat mengusahakan gula'

2) konfiks /pəN- ... -ən/;

Contoh:

/pənunkunən/	'tempat bertanya'
/pəmindōn/	'tempat meminta'
/pənambatən/	'tempat menambatkan'
/pəŋkirahən/	'tempat menjemur kain'
/pəninjōn/	'tempat meninjau/mengamati'

3) sufiks /-an/;

Contoh:

/kundulən/	'tempat duduk'
/pədəmən/	'tempat tidur'
/cikapan/	'tempat berpegang'
/dadahan/	'tempat berpijak'

e. menyatakan 'jamak';

Nomina yang menyatakan 'jamak' dibentuk dengan :

1) reduplikasi penuh;

Contoh:

/pərik-pərik/	'burung-burung'
/dələŋ-dələŋ/	'gunung-gunung'
/sabəh-sabəh/	'sawah-sawah'
/rumah-rumah/	'rumah-rumah'

2) reduplikasi dengan infiks /-in-/;

Contoh:

/sinuan-sinuan/	'benih-benih'
/tinəŋəs-tinəŋəs/	'pesan-pesan'
/tinəpa-tinəpa/	'ciptaan-ciptaan'
/ginəməŋm-ginəməŋm/	'jajahan-jajahan'

3) reduplikasi dengan sufiks /-ən/;

Contoh:

/inəm-inəmən/	'minum-minuman'
/dədəh-dədəhən/	'injak-injakan'
/cikəp-cikəpən/	'pegangan-pegangan'
/suan-suanən/	'tanam-tanaman'

4) reduplikasi dengan konfiks /pər- ... -ən/;

Contoh:

/pərburihən-pərburihən/	'tempat-tempat cuci tangan'
/pərgulān-pərgulān/	'tempat-tempat mengusahakan gula'
/pərsinghahən-pərsinghahən/	'tempat-tempat singgah'
/pərnandən-pərnandən/	'kaum ibu'

5) reduplikasi dengan prefiks /par-/;

Contoh:

/pərgula-pərgula/	'kaum pengusaha gula'
/pərmela-pərmela/	'golongan pemalu'
/pərbinaga-pərbinaga/	'pedagang-pedagang'

6) reduplikasi dengan prefiks /pən-/;

Contoh:

/pənəŋko-pənəŋko/	'pencuri-pencuri'
/pənəŋgala-pənəŋgala/	'peluku-peluku, pembajak-pembajak'
/pənəŋawal-pənəŋawal/	'para pengawal'
/pənəŋual-pənəŋual/	'para penambuh'

7) reduplikasi dengan konfiks /kə-...-ən/;

Contoh:

/kəriahən-kəriahən/	'semua kegembiraan'
/kərinəhən-kərinəhən/	'semua kegembiraan'
/kəndələn-kəndələn/	'semua kesedihan'
/kəmulian-kəmulian/	'semua kemuliaan'

8) reduplikasi dengan konfiks /kini-...-ən/;

Contoh:

/kinisarən-kinisarən/	'semua kesusahan'
/kiniulīn-kiniulīn/	'semua kebaikan'
/kinibəiakən-kinibəiakən/	'semua kekayaan'
/kinigītən-kinigītən/	'semua kemauan'
/kinibəluhən-kinibəluhən/	'semua kepandaian'

e. menyatakan 'cara';

Nomina yang menyatakan 'cara' dibentuk dengan :

1) prefiks /pə-/;

Contoh:

/parkundul/	'cara duduk'
/parlawās/	'cara pergi'

/pərtədɪs/	'cara berdiri'
/pərsʊməkəh/	'cara berbicara'

2) prefiks /pəN-/;

Contoh:

/pəŋənən/	'cara melihat'
/pəŋəraŋa/	'cara bercakap'
/pəŋəlɪgəs/	'cara mencambuk'
/pəmən/	'cara memakan'

3) konfiks /pəN- . . . -i/;

Contoh:

/pəməlɪgəi/	'cara menghitung'
/pəŋərawai/	'cara memarahi'
/pəŋəlulului/	'cara menelusuri'
/pənamburi/	'cara menutupi'

f) 4) konfiks /pəN- . . . -kən/;

/pənaruhkən/	'cara mengantarkan'
/pəndudurkən/	'cara menyerahkan'
/pənjajakən/	'cara menjajakan'
/pəndaiakən/	'cara menjual'
/pəŋanjatəkən/	'cara mengangkut'

g. menyatakan 'sesuatu yang di . . . ';

Nomina yang menyatakan 'sesuatu yang di . . . ' dibentuk dengan :

1) sufiks /-ən/;

Contoh:

/ɪnəmən/	'yang diminum'
/sʊŋkʊnən/	'yang ditanya'
/ɪsəpən/	'yang diisap'
/tawən/	'yang ditertawakan'

2) infiks /-in-/;

Contoh:

/tɪnəŋko/	'yang dicuri'
-----------	---------------

/sinuan/	'yang ditanam (bibit)'
/sinursur/	'yang diturunkan (keturunan)'
/tinəpa/	'yang diciptakan (ciptaan)'

h. menyatakan 'menyerupai';

Nomina yang menyatakan 'menyerupai' dibentuk dengan reduplikasi penuh.

Contoh:

/takal-takal/	'tengkorak'
/manuk-manuk/	'burung'
/nakan-nakan/	'rimah'
/nahe-nahe/	'teklek'

i. menyatakan 'kaum/golongan';

Nomina yang menyatakan 'kaum' atau 'golongan' dibentuk dengan:

1) konfiks /pər- ... -ən/;

/pərbapən/	'kaum bapak'
/pərnandən/	'kaum ibu'
/pərninīn/	'golongan nenek'
/pərbibīn/	'golongan bibi'

2) reduplikasi 'penuh';

Contoh:

/anak-anak/	'golongan anak-anak'
/nande-nande/	'golongan ibu-ibu'
/bapa-bapa/	'golongan bapak-bapak'
/nini-nini/	'golongan nenek-nenek'
/guru-guru/	'kaum guru'

j. menyatakan 'pekerjaan sehari-hari';

Nomina yang menyatakan 'pekerjaan sehari-hari' dibentuk dengan reduplikasi yang berprefiks /pər- /.

Contoh:

/pərbabi-babi/	'peternak babi'
/pərmanuk-manuk/	'peternak ayam'

/pəɾjuma-juma/	'petani'
/pərimo-rimo/	'petani jeruk'

k. menyatakan 'nomina abstrak';

Nomina yang menyatakan 'nomina abstrak' dibentuk dengan :

1) konfiks /kə- . . . -ən/;

Contoh:

/kəbujurən/	'kejujuran'
/kəkəlanən/	'kesayangan'
/kərinəhən/	'keinginan'
/kəriahən/	'kegembiraan'

2) konfiks /kini - . . . -ən/;

Contoh:

/kinitəkən/	'keyakinan'
/kinirawān/	'kemarahan'
/kiniganjəŋən/	'kejelekan'
/kinibəluhən/	'kepandaian'

1. menyatakan 'satu';

Nomina yang menyatakan 'satu' dibentuk dengan prefiks /səN-/.

Contoh:

/səŋkərət/	'sepotong'
/səmbələh/	'sebelah'
/səŋkəbabah/	'sesuap'
/səŋkibul/	'sebutir'
/səŋgulat/	'seulas'

5.2 Makna Adjektiva

Makna adjektiva yang timbul sebagai akibat proses morfologis, afiksasi dan reduplikasi, ada yang menyatakan 'berada dalam keadaan tingkat biasa', 'tingkat lebih atau lebih . . . lagi', 'tingkat keterlaluhan', 'tingkat paling negatif', 'ketidaksamaan', 'bertambah', 'suka/sering', 'selalu mengingat', 'menyebut atau merindukan', 'sampai ke . . ./kena', 'menderita sakit', 'intensitas', 'melemahkan atau agak'. Bentuk yang bermakna demikian akan diuraikan satu per satu di bawah ini.

- a. menyatakan 'sesuatu atau seseorang berada dalam keadaan tingkat biasa';

Adjektiva yang bermakna 'sesuatu atau seseorang itu berada dalam keadaan' dibentuk dengan:

- 1) prefiks /ma-/;

Contoh:

/məhamat/	'sopan'
/məhanke/	'segar'
/məliho/	'encer'
/məgani/	'manja'
/məkijat/	'malas'
/məgersin/	'kuning'

- 2) prefik /N-/:

Contoh:

/ndəhər/	'dekat'
/ndaui/	'jauh'
/ntabəh/	'enak'
/ntəbu/	'manis'
/mbaru/	'baru'
/mbue/	'banyak'

- b. menyatakan 'sesuatu itu dalam keadaan tingkat lebih atau lebih . . . lagi';

Adjektiva yang bermakna 'tingkat lebih' atau 'tingkat lebih . . . lagi' dibentuk dengan:

- 1) sufiks /-an/;

Contoh:

/galanən/	'lebih besar'
/lasan/	'lebih panas'
/tasakan/	'lebih panas'
/pədasən/	'lebih cepat'
/tuān/	'lebih tua'
/birinən/	'lebih hitam'

/ntabusa/ 'terlalu manis'

/ntatahsa/ 'terlalu enak'

/

4) konfiks /par— ... —sa/;

Contoh:

/parudansa/ 'terlalu penghujan'

/parlagosa/ 'terlalu kemarau'

/pærkisatsa/ 'terlalu pemaalas'

/pærdægilsa/ 'terlalu pelit'

d. menyatakan 'tingkat paling';

Adjektiva yang bermakna bahwa 'sesuatu itu berada dalam keadaan tingkat paling' dibentuk dengan :

1) konfiks /si— ... —na/;

Contoh:

/silampasna/ 'paling cepat'

/sikitikna/ 'paling kecil'

/simotuna/ 'paling tolot'

/sinudana/ 'paling muda'

/sisananna/ 'paling senang'

/simurahna/ 'paling murah'

2) afik gabung /simə- ... —na/;

Contoh:

/pærudansa/ 'terlalu penghujan'

/pærlagosa/ 'terlalu kemarau'

/pærkisatsa/ 'terlalu pemalas'

/pærdægilsa/ 'terlalu pelit'

d. menyatakan 'tingkat paling';

Adjektiva yang bermakna bahwa 'sesuatu itu berada dalam keadaan tingkat paling' dibentuk dengan:

1) konfiks /si— ... —na/;

Contoh:

/silampasna/ 'paling cepat'

/sikitikna/	'paling kecil'
/simotuna/	'paling tolo'
/sinydana/	'paling muda'
/sisənanəna/	'paling senang'
/simurahna/	'paling murah'

2) afiks gabung /sima- ... -na/;

Contoh:

/siməjilena/	'paling cantik'
/simatuana/	'paling tua'
/siməgagahna/	'paling kuat'
/siməhulina/	'paling baik'
/siməriahna/	'palingrramai'
/simaganjana/	'paling tinggi'

3) afiks gabung /siN- ... -na/;

Contoh:

/sindəhəna/	'paling dekat'
/simbəntarna/	'paling putih'
/sintaləpna/	'paling tajam'
/simbəlinna/	'paling besar'
/simbəlanəna/	'paling luas'
/sindəkahna/	'paling lama'

e. menyatakan 'bahwa sesuatu itu berada dalam keadaan tingkat paling yang negatif';

Adjektiva yang bermakna 'tingkat paling yang negatif' dibentuk dengan:

1) afiks gabung /si- + la- ... -na/;

Contoh:

/silabəluhna/	'palning tidak pandai'
/silabəsurna/	'paling tidak kenyang'
/silajorena/	'paling tidak tenang'
/silagaləna/	'paling tidak besar'
/silapagitnə/	'paling tidak pahit'
/silagəjekna/	'paling tidak ribut'

2) afiks gabung /si- + la- + N- ...)na/;

Contoh:

/silamabagasna/	'paling tidak dalam'
/silambiarna/	'paling tidak takut'
/silandəkahna/	'paling tidak lama'
/silangitna/	'paling tidak mau'
/silandauhna/	'paling tidak jauh'
/silangədanəna/	'paling tidak panjang'

3) afiks gabung /si- + la- + ma- ... -na/;

Contoh:

//silamətahatna/	'paling tidak sulit'
/silamətudana/	'paling tidak sombong'
/silaməgagona/	'paling tidak marah'
/silaməwarana/	'paling tidak nakal'
/silamərawana/	'paling tidak marah'
/silamərambitana/	'paling tidak cerewet'
/silaməganjanəna/	'paling tidak tinggi'

f. menyatakan 'ketidaksamaan';

Adjektiva yang bermakna 'tidak sama' dibentuk dengan konfiks /si- ... -an/.

Contoh:

/sibəntarən/	'tidak sama putih'
/sibuən/	'tidak sama banyak'
/sigutulən/	'tidak sama nakal'
/silatihən/	'tidak sama letih'
/sipadasən/	'tidak sama cepat'
/sikapalən/	'tidak sama tebal'

g. menyatakan 'bertambah';

Adjektiva yang bermakna 'bertambah' dapat dibentuk dengan konfiks /ər- ... -na/.

Contoh:

/ərratahna/	'bertambah hijau'
/ərburna/	'bertambah gemuk'

/ərmotuna/	'bertambah bodoh'
/əɾjilena/	'bertambah cantik'
/əɾriahna/	'bertambah ramai'
/əɾgarsina/	'bertambah kuning'

h. menyatakan 'suka/sering';

Adjektiva yang bermakna 'suka atau sering' dibentuk dengan:

1) prefiks /par-/;

Contoh:

/pərbual/	'suka berbohong, pembohong'
/pərampus/	'suka marah, pemarah'
/pərudan/	'sering hujan'
/pərugah/	'sering berborok'
/pəɾjudi/	'suka bermain judi'
/pəɾkasut/	'sering kentut'
/pəɾgawah/	'suka berjalan-jalan'

2) pemajemukan prefiks /par-/;

Contoh:

/pərsantan batu/	'suka bermulut manis'
/pəɾacakap longar/	'suka berjanji palsu'
/pəɾgnatanj təlups/	'suka berterus terang'

3) prefiks /ma-/;

Contoh:

/məkuɪt/	'suka memegang-megang'
/məkuah/	'suka kuah'
/mətami/	'suka memanjakan'
/məgasgas/	'suka mengganggu'
/məgomban/	'suka menyombong'
/məɾanjap/	'suka/sering rakus'

i. menyatakan 'selalu mengingat-ingat, menyebut atau merindukan';

Adjektiva yang bermakna 'selalu mengingat, menyebut atau merindukan sesuatu' dibentuk dengan:

1) prefiks /me-/;

Contoh:

/mənande/	'selalu menyebut/merindukan ibu'
/məkaka/	'selalu menyebut/merindukan kakak'
/məagi/	'selalu menyebut/merindukan adik'
/mənini/	'selalu menyebut/merindukan nenek'
/məbapa/	'selalu menyebut/merindukan ayah'

2) reduplikasi dan prefiks /tar-/;

Contoh:

/tarnande-nande/	'selalu menyebut/merindukan ibu'
/tərbapa-bapa/	'selalu menyebut/merindukan ayah'
/tərnini-nini/	'selalu menyebut/merindukan nenek'
/tərkaka-kaka/	'selalu menyebut/merindukan kakak'
/tərbibi-bibi/	'selalu menyebut/merindukan bibi'

j. menyatakan 'sampai ke ...';

Adjektiva yang bermakna 'sampai ke ...' dibentuk dengan prefiks /tar-/.

Contoh:

/tərbitas/	'sampai ke betis'
/tərtiwən/	'sampai ke lutut'
/tərtulan/	'sampai ke tulang'
/tərawak/	'sampai ke pinggang'
/tərpaha/	'sampai ke paha'

k. menyatakan 'berada dalam keadaan atau menderita sakit';

Adjektiva yang menyatakan bahwa seseorang itu 'berada dalam keadaan atau menderita sakit' dibentuk dengan sufiks /-an/.

Contoh:

/kudilən/	'menderita sakit kudis'
/panon/	'menderita sakit pano'
/barutən/	'menderita sakit kelenjar gondok'
/kanəən/	'menderita sakit disebabkan nenas'
/jaringan/	'menderita sakit disebabkan jengkol'
/carlupən/	'menderita sakit disebabkan keong kecil'

1. menyatakan 'intensitas';

Adjektiva yang menyatakan 'intensitas' dibentuk dengan:

1) reduplikasi penuh;

Contoh:

/pədas-pədas/	'cepat-cepat'
/sitik-sitik/	'sedikit-sedikit'
/kitik-kitik/	'kecil-kecil'
/galan-galan/	'besar-besar'
/gandak-gandak/	'pendek-pendek'
/mela-mela/	'malu-malu'

2) reduplikasi berprefiks /N-/ atau /ma- ... /;

Contoh:

/mgəlgah-mbəlgah/	'tebal-tebal, besar-besar'
/mbue-mbue/	'banyak-banyak'
/ndəhak-ndəhak/	'lama-lama'
/ndəhər-ndəhər/	'dekat-dekat'
/məgən-məgən/	'nyaring-nyaring'
/magan-magan/	'nyaring-nyaring'
/məjile-məjile/	'cantik-cantik'
/məriah-məriah/	'gembira-gembira'
/məhuli-məhuli/	'baik-baik'

m. menyatakan 'melemahkan atau agak';

Adjektiva yang bermakna 'melemahkan atau agak' dibentuk dengan :

1) reduplikasi yang berprefiks /M-/.

Contoh:

/məlawən-lawən/	'agak lama'
/mədelus-delus/	'agak tidak ramah'
/məratah-ratah/	'agak hijau'
/məgara-gara/	'agak merah'
/mədate-date/	'agak lembek'

2) reduplikasi berprefiks /N-/;

Contoh:

/mbiar-mbiar/	'agak takut'
---------------	--------------

^a /mbangkun-mbankun/	'agak bungkok'
/manjar-anjar/	'agak lambat'
/mədək-dək/	'agak goyah'

BAB VII

SIMPULAN

Hasil analisis data memperlihatkan adanya ciri morfologis, berbagai perilaku, serta makna nomina dan adjektiva bahasa Karo.

Ciri morfologis ditandai dengan adanya proses afiksasi dan reduplikasi nomina dan adjektiva. Melalui kedua proses tersebut dijumpai sejumlah morfem pemarkah nomina dan adjektiva.

Morfem pemarkah nomina bahasa Karo terdiri atas morfem pemarkah kelas nomina dan pemarkah transposisi kelas kata lainnya, yaitu:

- a. prefiks /pər-/ 'pengusaha', /səN-/ 'satu', /pan-¹/ 'cara', /pəN-²/ 'alat', /pən-³/ 'pelaku';
- b. infiks /-in-/ 'yang di';
- c. sufiks /-ən¹/ 'yang di' dan /-ən²/ 'tempat';
- d. konfiks /pər- . . . -ən¹/ 'tempat', /pər- . . . -ən²/ 'kaum', /pər- . . . -ən³/ 'satu per', /ka- . . . -ən¹/ 'tempat', /kə- . . . -ən²/ 'benda abstrak', /kəK- . . . -ən/ 'tempat', /pəN- . . . -kən/, dan /pəN- . . . -i/ 'cara'.

Melalui proses reduplikasi ditemui reduplikasi yang bermakna gramatikal 'jamak', 'menyerupai', 'kaum', 'alat', dan 'pengusaha'.

Morfem pemarkah adjektiva bahasa Karo terdiri atas morfem pemarkah kelas adjektiva dan pemarkah transposisi kelas kata, yaitu:

- a. prefiks /N-/ 'dalam keadaan', /mə-¹/ 'suka akan', /mə-²/ 'suka me-', /pər-¹/ 'mempunyai sifat', /pər-²/ 'sering', /pər-³/ 'suka ber', dan /tar-/ 'sampai ke';

- b. sufiks /-ən¹/ 'lebih', /-ən²/ 'menderita karena', dan /-sa/ 'terlalu';
- c. konfiks /tər- ... -ən/ 'lebih ... lagi', /si- ... -na/ 'yang paling', /si- ... -ən/ 'tidak sama', /N- ... -sa/ 'terlalu', dan /ər- ... -nə/ 'bertambah';
- d. afiks gabung /sila- ... -nə/ 'paling tidak'.

Melalui proses reduplikasi dijumpai makna reduplikasi 'intensitas', 'jamak', 'pelemahan', 'agak', 'selalu memanggil-manggil', 'dalam keadaan menderita', 'merasa lebih', dan 'dalam keadaan merasa'.

Bentuk nomina yang dijumpai adalah nomina asal, berafiks, reduplikasi nomina, dan nomina majemuk. Nomina bentuk asal adalah nomina yang belum mendapat afiks, perulangan atau pemajemukan. Nomina bentuk asal disebut juga morfem bebas.

Nomina berafiks terdiri atas:

- 1) nomina berafiks infleksional, yang dibentuk dengan memakai:
 - a) prefiks /pər-/
 - b) konfiks /pər- ... -ən/
- 2) nomina berafiks derivasional, yang dibentuk dengan memakai:
 - a) prefiks /pər-/ , /pəN-/ , dan /səN-/
 - b) infiks /-in-/
 - c) sufiks /-ən/
 - d) konfiks /pəN- ... -ən/ , /pər- ... -ən/ , /ka- ... -ən/ , /pəN- ... -kan/ , dan /pəN- ... -i/

Reduplikasi nomina terdiri atas:

- (1) reduplikasi nomina penuh, yaitu kata yang seluruh bentuk asal direduplikasikan;
- (2) reduplikasi nomina berafiks yang dibentuk dengan memakai:
 - (a) prefiks /pər-/
 - (b) infiks /-in-/
 - (c) sufiks /-ən/
 - (d) konfiks /ka- ... -ən/ dan /pər- ... -ən/

Nomina majemuk ada yang berbentuk gabungan dua kata asal, ada nomina majemuk berafiks, dan ada pula reduplikasi nomina majemuk. Sifatnya ada yang endosentris dan eksosentris.

Bentuk adjektiva yang ditemui adalah bentuk prakategorial, adjektiva asal, adjektiva berafiks, reduplikasi adjektiva, dan adjektiva majemuk. Bentuk prakategorial adalah morfem akar yang harus diberi afiks lebih dahulu untuk membentuk kata agar dapat dipakai dalam kalimat sempurna. Adjektiva asal adalah adjektiva yang belum mendapat afiks, pengulangan atau pe-majemukan. Adjektiva asal disebut juga morfem bebas.

Adjektiva berafiks terdiri atas:

1) adjektiva berafiks infleksional, yang dibentuk dengan memakai:

- a) prefiks /mə-/ , /N-/ , dan /pər-/
- b) sufiks /-ən/ dan /-sa/
- c) konfiks /mə- ... -sa/ , /N- ... -sa/ , /tər- ... -ən/ , /si- ... -na/ , dan /ər- ... -na/
- d) afiks gabung /sila- ... -na/

2) adjektiva berafiks derivasional, yang dibentuk dengan memakai:

- a) prefiks /mə-/ , /pər-/ , dan /tər-/
- b) sufiks /-ən/

Reduplikasi adjektiva terdiri atas:

- 1) reduplikasi adjektiva penuh;
- 2) reduplikasi adjektiva berafiks, yaitu dengan memakai:

- a) prefiks /mə-/ , /N-/ , dan /tər-/
- b) sufiks /-ən/
- c) konfiks /pər- ... -kən/

Adjektiva majemuk dalam bahasa Karo dapat dibentuk dari dua kata dan ada pula reduplikasi adjektiva majemuk berpadu dengan nomina. Sifat adjektiva majemuk ada yang endosentris dan ada yang eksosentris.

Dalam proses morfologis nomina dan adjektiva bahasa Karo dijumpai makna gramatikal dan makna leksikal. Dalam proses morfologis nomina dan adjektiva bahasa Karo, dijumpai adanya perubahan fonem pada fonem yang bersinggungan. Perubahan itu ada yang berupa penambahan, penggantian, dan penghilangan fonem. Hal itu tercakup dalam morfofonemik yang telah dikemukakan secara terinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Be, Kim Hoa Nio, dkk. 1984. *Sistem Morfologi Kata Benda dan Kata Sifat Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hockett, Charles F. 1973. *A Course in Modern Linguistics*. New Delhi: Oxford and IBH Publishing Co.
- Imran, Indiyah. 1984. "Proses Morfologi dalam Kelas Kata Bahasa Makasar". Disertasi untuk Universitas Hasanuddin.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Muhadjir. 1977. "Morfologi Dialek Jakarta". Disertasi Universitas Indonesia.
- Nida, E.A. 1971. *Morphology*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Noor, Yusmaniar, dkk. 1984/1985. *Struktur Bahasa Karo*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1983. *Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1975. *Morfologi Bahasa Karo*. Bandung: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1979. *Bahasa Karo*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J.W.M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN 1

TANDA NOMINA DAN ADJEKTIVA

A. Nomina

I. Kosa Kata Dasar

Nama Diri

1. /karo/
1. /karo/ (nama suku, nama daerah, sapaan)
2. /sinabung/ (nama gunung)
3. /sibaiak/ (nama gunung)
4. /lau bian/ (nama sungai)
5. /lau banap/ (nama sungai)
6. /lau kavar/ (nama danau)
7. /kabanjahe/ (nama kota)
8. /sabaraia/ (nama desa)
9. /surbakti/ (nama desa, nama submarga)
10. /karo-karo/ (nama marga)
11. /sambirin/ (nama marga)
12. /gintin/ (nama marga)
13. /tarigan/ (nama marga)
14. /paranin-anin/ (nama marga)

Pronomina

15. /aku/ 'saya'
16. /kita/ 'kita'
17. /kami/ 'kami'
18. /kam/ 'kamu, anda'
19. /anko/ 'engkau'
20. /kena/ 'kalian'
20. /kena/ 'kalian'
21. /ia/ 'ia'
22. /kalak/ 'mereka'

Kekerabatan/Sapaan

23. /nini bulan/ 'kakek'
24. /nini tudun/ 'nenek'

25.	/bapa/	'ayah'
26.	/nande/	'ibu'
27.	/kaka/	'abang, kakak'
28.	/agi/	'adik'
29.	/sanina/	'saudara (jenis kelamin sama)'
30.	/tutag/	'saudara (jenis kelamin berbeda)'
31.	/mama/	'istri paman (mama)'
33.	/bagkila/	'paman; suami saudara ayah'
34.	/silih/	'ipar (sama-sama laki-laki)'
35.	/tutangkun/	'istri ipar'
36.	/kela/	'menantu perempuan, anak ipar'
38.	/bare-bare/	'kemenakan'
39.	/eda/	'kakak, istri saudara sang wanita'
40.	/kampu/	'cucu'

Nama Bagian Tubuh

41.	/takal/	'kepala'
42.	/buk/	'rambut'
43.	/pisanan/	'pusaran'
44.	/ambut-ambut/	'ubun-ubun'
45.	/pardampakan/	'dahi'
46.	/kunduk/	'tenguk'
47.	/kurnum/	'pipi'
48.	/mata/	'mata'
49.	/igun/	'hidung'
50.	/bibar/	'bibir'
51.	/babah/	'mulut'
52.	/dilah/	'hidah'
53.	/ipen/	'gigi'
54.	/igus/	'gusi'
55.	/bareg/	'jakun'
56.	/karehun/	'leher'
57.	/bara/	'bahu'
58.	/teatan/	'dada'
59.	/gunun/	'punggung'
60.	/tan/	'tangan'
61.	/indun-indun/	'jempol'
62.	/tudun-tudun/	'telunjuk'

Nama Bangunan/Bagiannya

96.	/sapo/	'rumah'	'dangau'
95.	/rumah/	'rumah'	
94.	/mbertik/	'pepaya'	
93.	/tebu/	'tebu'	
92.	/gulén/	'sayur'	
91.	/nakan/	'nasi'	
90.	/beras/	'beras'	
89.	/parira/	'petai'	
88.	/jarig/	'jengkoi'	
87.	/galliman/	'jambu kelutuk'	
86.	/ken as/	'menas'	
85.	/rimo/	'jeruk'	
84.	/artis/	'eris'	
83.	/bontis/	'buncis'	
82.	/bewan/	'talas'	
81.	/kentang/	'kentang'	
80.	/jagung/	'jagung'	
79.	/page/	'padi'	

Nama Tanaman/Makanan

78.	/kambal-kambal/	'ibu jari kaki'	
77.	/tulan/	'tulang'	
76.	/jukut/	'dagang'	
75.	/kulit/	'kulit'	
74.	/nahe/	'kaki'	
73.	/bitas/	'betis'	
72.	/tiwan/	'lutut'	
71.	/paha/	'paha'	
70.	/buta-buta/	'pantai'	
69.	/pola/	'payudara'	
68.	/ragrag/	'rusuk'	
67.	/awak/	'pinggang'	
66.	/batak/	'perut'	
65.	/silu-silu/	'kuku'	
64.	/tapak-tapak/	'telapak'	
63.	/kidal-kidal/	'kelingking'	

97.	/pintu/	'pintu'
98.	/dinding/	'dinding'
99.	/atap/	'atap'
100.	/binangun/	'tiang'
101.	/tadan/	'tangga'

Nama Tempat/Kumpulan

102.	/juma/	'ladang'
103.	/sabah/	'sawah'
104.	/raba/	'kebun'
105.	/dalag/	'gunung'
106.	/uruk/	'bukit'
107.	/kuta/	'kampung'
108.	/pandawanan/	'kuburan'
109.	/karaan/	'hutan'
110.	/tapin/	'tempat mandi umum'
111.	/tiga/	'pekan'
112.	/jabu/	'rumah tangga'

Nama Hewan

113.	/lambu/	'lambu'
114.	/karbo/	'kerbau'
115a.	/mbarguh/	'kerbau jantan'
116.	/jagui/	'jembu jantan'
117.	/kucig/	'kucing'
118.	/parmal/	'kucing jantan'
119.	/babi/	'babi'
120.	/daluna/	'babi jantan'
121.	/biag/	'anjing'
122.	/saggekarna/	'anjing jantan'
123.	/manuk/	'ayam'
124.	/sabugan/	'ayam jantan'
125.	/nipe/	'ular'
126.	/ringkina/	'ular jantan'
127.	/kara/	'kera'
128.	/laglagna/	'kera jantan'
129.	/perik/	'burung'
130.	/labang/	'belalang'

Nama Benda Alam

131.	/kambing /	'kambing
132.	/bajar /	'kambing jantan
133.	/nduk w /	'balam
134.	/pin cala /	'murai
135.	/kosar /	'kadai
136.	/nurug /	'ikan

Nama Alat-alat/Pakaian

151.	/kudin /	'perikuk
152.	/ukai /	'sendok nasi/sayur
153.	/balaga /	'kuait
154.	/dihlikan /	'tungkai
155.	/pinggan /	'piring
156.	/amak /	'tikai
157.	/garut /	'batu asah
158.	/punga /	'asahan halus
159.	/sakin /	'parang
160.	/piso /	'pisan
161.	/palu-palu /	'pemukul
162.	/cangkul /	'cangkul
163.	/cuan /	'sejenis cangkul datar
164.	/sabi-sabi /	'arit

165.	/təndag/	'lampu'
166.	/saluar/	'celana'
167.	/baju/	'baju'
168.	/kampuh/	'kain sarung'
169.	/cabin/	'selimut'
170.	/gonje/	'pakaian'
171.	/uis/	'kain'

II. Kosa Kata Turunan

172. /pərkədə makacar/ 'Pengusaha kedai bacar (ramah).'
173. /pərgula mulih/ 'Tukang gula pulang.'
174. /pərijuma rah/ 'Peladang datang.'
175. /pərijuma-juma mbue pagena/ 'Petani banyak padinya.'
176. /pərbabi-babi mbue senna/ 'Pedagang babi banyak uangnya.'
177. /pərkuta-kuta saja rani/ 'Orang kampung sedang panen.'
178. /pərgulānna masen/ 'Tempat memasak gula terbakar.'
179. /pərbapān labeamān/ 'Kaum bapak duluan makan.'
180. /pərnandēn pudi mān/ 'Kaum ibu belakangan makan.'
181. /pərijumānna ndauh/ 'Tempatnya berladang jauh.'
182. /bəluḡ-buluḡ melus/ 'Dedaunan layu.'
183. /sinuan-sinuan la lako/ 'Tanam-tanaman tidak laku.'
184. /pəguṅsi mate la mān/ 'Pengungsi mati kelaparan.'
185. /pənanjko pekpaki kalak/ 'Pencuri dipukuli orang.'
186. /anta sen pənukur gula/ 'Minta uang pembeli gula.'
187. /enda sen pəngalar utangku/ 'Ini uang pembayar utangku.'
188. /kaum kapapəmīndōn kami/ 'Anda tempat kami meminta.'
189. /i jah lit pənatapən/ 'Di sana ada tempat memandang.'
190. /pərkundulndu la sikap/ 'Cara anda duduk tidak cocok.'
191. /pərlaw sku kampak pardis/ 'Cara saya pergi menuju Partis.'
192. /pərtanīsna man pərtawān/ 'Caranya menangis menggelikan.'
193. /e na labo pagān/ 'Itu bukan makanan.'
194. /enda inēmən bapa/ 'Ini minuman ayah.'
195. /eanaakap tagisanaagindu/ 'Itulah yang ditangisi adikmu.'
196. /e na barag tinagko/ 'Itu bukan makanan.'
197. /doni enda tinəpa dibata/ 'Dunia ini ciptaan Allah.'
198. /e ma tinənəs tuhanta/ 'Itulah pesan Tuhan kita.'
199. /tukul-tukulna tərdaṛəh/ 'Tumitnya berdarah.'
200. /tuduh-tuduhna kugələm/ 'Telunjuknya kupegang.'

201. /anta palu-palu/ 'Minta pemukul.'
 202. /kai kin kabujuran/ 'Apakah kejuran?'
 203. /anak kakalagan kami/ 'Anak yang kami kasihi, atau anak kesayangannya kami.'
 204. /i jah m ekasenang e/ 'Di sanalah kesenangan itu.'
 205. /kinibaiak an perlu kan/ 'Kekayaan perlu juga.'
 206. /kinitak an perlu kal/ 'Kepercayaan perlu sekali.'
 207. /daramina kiniulin surga/ 'Dicarinya kebaikan surgawi.'
 208. /ia parbual/ 'Ia pembohong.'
 209. /tamanku parcikcik/ 'Temanku penakut.'
 210. /kam parnambah/ 'Anda pamarah.'
 211. /bangku pertalunna/ 'Untuk saya sepertiganya.'
 212. /bana perlimanna/ 'Untuk dia seperlimanya.'
 213. /bajunku mbentar/ 'Bajuku putih.'
 214. /bajunta mbirig/ 'Baju kita hitam.'
 215. /baju kami magerisig/ 'Baju kami kuning.'
 216. /sabahku mbalag/ 'Sawahku luas.'
 217. /sabahta ceda/ 'Sawah kita rusak.'
 218. /sabah kami nagān/ 'Sawah kami terban.'
 219. /jumandu ndahar/ 'Ladangmu dekat.'
 220. /jumamandahar/ 'Ladangmu dekat.'
 221. /juma kena ndahar/ 'Ladang Anda (kalian) dekat.'
 222. /rumahndu mbaru/ 'Rumahmu baru.'
 223. /rumahmu mbaru/ 'Rumahmu baru.'
 224. /rumah kena male/ 'Rumah kalian lama.'
 225. /pamatahna mbue/ 'Pengetahuannya banyak.'
 226. /pamarana mbue/ 'Pemberiannya banyak.'
 227. /kuta kalak ah kitik/ 'Kampung mereka kecil.'
 228. /motor kalak ah ceda/ 'Mobil mereka rusak.'

Adjektiva

Kosa Kata Dasar

- | | | |
|-------------|-------------|--------------------|
| 1. /birig/ | /mbirig/ | 'hitam' |
| 2. /bentar/ | /mbentar/ | 'putih' |
| 3. /gara/ | /magara/ | 'merah' |
| 4. /ratah/ | /maratah/ | 'hijau, biru' |
| 5. /runtik/ | /maruntik/ | 'berbintik-bintik' |
| 6. /garsig/ | /magerisig/ | 'kuning' |

44.	/tər/	/metər/	'kencaṅg
45.	/pedas/		'cepat
46.	/dəkah/	/ndəkah/	'lama
47.	/səra/	/məsəra/	'sukar
48.	/sukah/		'mudah
49.	/pas/		'sedang
50.	/baluh/		'pandai
51.	/motu/		'bodoh
52.	/bujur/		'jujur
53.	/cerdik/		'licik
54.	/pentar/		'lihat
55.	/la bujur/		'curang
56.	/muri/		'cermat
57.	/terpepe/		'ceroboh
58.	/gurnit/	/magurnit/	'cerewet
59.	/tiah/	/mariah/	'ceria
60.	/dam/		'penah
61.	/tenag/		'tenang
62.	/kuskas/		'sibuk
63.	/sanag/		'senang
64.	/suh sah/		'susah
65.	/sansi/		'sangsai
66.	/cokok/		'sesuai
67.	/rata/		'rata
68.	/marag/		'miring
69.	/pajak/		'tegak
70.	/pin tar/		'lurus
71.	/benkuk/		'bengkok
72.	/bayk up/		'dongkok
73.	/basar/		'bengkok
74.	/jəgag/		'binjung
75.	/bali/		'sama
76.	/kisar/		'malas
77.	/jɨŋkar/	/majɨŋkar/	'rajin
78.	/musil/		'miskin
79.	/balak/		'kaya
80.	/bəlgah/	/məlgah/	'kasar
81.	/hamat/	/məhamat/	'sopan
82.	/mela/		'malu

83.	/sərut/		'enggan'
84.	/hangke/, /məhagke/		'seگان'
85.	/bəsür/		'kenyang'
86.	/ləhe/	/mələhə/	'lapar'
87.	/muas/		'haus'
88.	/puas/		'puas'
89.	/bual/		'bohong'
90.	/məsəŋ/		'hangus'
91.	/tasak/		'masak'
92.	/matah/		'mentah'
93.	/masin/		'asin'
94.	/macəm/		'asam'
95.	/pagit/		'pahit'
96.	/ntəbu/		'manis'
97.	/cepət/	/məcapət/	'kesat'
98.	/tūr/,	/mətur/	'gurih'
99.	/mətəŋgiriɡ/		'gersang'
100.	/məhumur/		'subur'
101.	/ketek/		'kerdil'
102.	/məgəbur/		'gembur'
103.	/harhar/		'cemerlang'
104.	/hantu/.	/məhantu/	'jagoan'

II. Kosa Kata Turunan

105. /ia məhuli/ 'Ia baik.'
106. /iaguna məhuli kal/ 'perangainya sangat baik.'
107. /lagundu ulin asa laguna/ 'Perangaimu lebih baik dari pada perangainya.'
108. /lagundu sim hulina/ 'Perangaimu terbaik.'
109. /ola mbiar/ 'Jangan takut.'
110. /biarən aku nipe asa lipan/ 'Lebih takut aku ular dari pada lipan.'
111. /nipe aku simbiarna/ 'Ular saya paling takut.'
112. /buluh belin galan/ 'Betung besar.'
113. /la lit buluh galagan asa e/ 'Tak ada bambu lebih besar daripada itu.'
114. /baba buluh tərgalanən asa si enda/ 'Bawa bambu yang lebih besar.'

115. /enda mə buluh sigalaŋna/
'Inilah bambu yang paling besar.'
116. /ipənndu məjile/ 'Gigimu bagus.'
117. /jilən ipənndu asa ipənku/
'Lebih bagus gigimu daripada gigiku.'
118. /ipən agigku siməjilena/ 'Gigi adikku paling bagus.'
119. /gusgus min tərjilən ipənndu e/
'Gosoklah lebih bagus lagi gigi Anda itu.'
120. /cikpr enda gədaŋsa/ 'Galah ini terlalu panjang.'
121. /cikər ena kurəŋ gədaŋ/ 'Galah itu kurang panjang.'
122. /ola pədassa gərana/ 'Jangan terlalu cepat berbicara.'
123. /cuba tərpedasən sitik/ 'Cobalah lebih cepat sedikit.'
124. /pədas-pədas ia rdalan/ 'Cepat-cepat ia berjalan.'

LAMPIRAN 2

/mərğa si lima tutur si waluh/

/mərğa kala karo lit lima
ərbage, e mə karo-karo, gintiŋ,
səmbiriŋ, tarigan, ras pərangiŋ-
angiŋ/. /tiap rbage lit ka ba-
ginna, buena kərina kira-kira
ənəm puluh lima/. /si jadi ba-
gin mərğa karo-karo e mə sur-
bakti, sinulinga, sitopu, purba
ras si debanna/. /suka, munte,
manik, sərəgih ras si debanna
bagin mərğa gintiŋ/.

/məliala, pandia, brahmana,
dəpari ras si debanna bagin sam-
birin/. /bagin mərğa tarigan e
mə sibro, tambak, gərəŋ ras si
debanna/. /mərğa pərangiŋ-angiŋ
si jadi baginna e mə baŋun,
pinəm, səbaian, kəliat ras si
debanna/.

Lima marga, delapan kekerabatan

Marga suku Karo ada lima,
yaitu Karo-Karo, Ginting, sem-
biring, Tarigan, dan Peraingin-
angin. Setiap macam marga itu
ada pula pembagiannya, semuanya
berjumlah kira-kira enam puluh
lima. Yang termasuk Karo-Karo,
yaitu Surbakti, Sinulingga,
Sitepu, Purba dan sebagainya.
Suka, Munte, Manik, Seragih,
dan sebagainya termasuk marga
Ginting.

Meliala, Pandia, Berahmana,
Depari dan sebagainya termasuk
bagian Sembiring. Bagian marga
Tarigan adalah Sibero, Tambsk,
Gersang dan, sebagainya. Marga
Perangin-angin bagiannya adalah
Bangun, Pinem, Sebayang, Keliat,
dan sebagainya.

/mærga sursur arah bapa, bære-
bære arah nande/. /pærbapæn marga
karo-karo, ndæharana bæru sæmbi-
rin, maka kærina anakna ærmarga
karo-karo adi dilaki, bæru karo
adi dibæru/.

/adat kalak karo nætapkæn
maka pærbabun la banci i bas
sada mærga/. /surbakti la banci
tumbuk ras sit pu sabab radu
karo-karo/. /suka la banci tum-
buk ras manik sabab radu gintin/.

/kalak karo i bas dahin
adat harus bankat ku bas siŋ-
kæpæsi tælu, ntah pærakut si
tælu, e mæ sukut, kalimbubu,
anak bæru/. /i bas sada paksa
ia tægun sukut, i bas paksa si
deban ia kalimbubu, i bas paksa
si deban ka ia anak bæru/.

/adi lit dua kalak mbaru
jumpa, arus maka kalak e
ærtutur guna sitandæn/. /arah
mærga si lima e jadi m wuluh
ærbage tutur e mæ: sænina,
sænina sæpæmæren, sænina sæpa-
ribanæn, sænina sæpæjalon, anak
bæru mæntæri, kaimbubu, ras
puang kalimbubu/.

/alu norati mærga æntah pe

Marga diturunkan menurut
garis ayah, bære-bære menurut
garis ibu. Kaum bapak yang ber-
marga Karo-Karo, istrinya Sem-
biring, maka semua anaknya ber-
marga Karo-Karo, untuk pria, beru
Karo (untuk wanita).

Adat suku Karo menetapkan
bahwa perkawinan tidak boleh di-
langsungkan dalam satu marga.

Surbakti tidak boleh kawin de-
ngan Sitepu sebab berada dalam
satu marga, yaitu Karo-Karo. Suka
tidak boleh kawin dengan Manik
sebab sama-sama marga Ginting.

Orang suku Karo dalam jamuan
adat harus (dengan sendirinya)
masuk ke dalam *singkep si telu*
atau 'ikatan yang tiga', yaitu
sukut, kalimbubu, dan anak beru.

Pada suatu waktu ia tergolong
bagian *sukut*, pada bagian lain
dia *kalimbubu*, pada bagian yang
lain lagi termasuk *anak beru*.

Kalau ada orang baru
berjumpa, seharusnya mereka 'ber-
tutur' agar saling mengenal. Ber-
dasarkan marga yang lima itu, ter-
dapat delapan macam hubungan ke-
kerabatan, yaitu *senina* sama marga,
misalnya sama-sama Karo-Karo, *seni-
an seperen* berbeda marga sama *bære-
bære*, *senina siparibanen*, *istri me-
reka sama* berunya, *senina sepenga-
lon, tugas atau kedudukan mereka
sama terhadap oknum tertentu, anak
beru, anak beru menteri, kalimbubu,
dan puang kalimbubu*.

Dengan cara saling menanyakan

bəru ras bəre-bəre, səh ku
bəre-bəre bapa ras nande pak
par, adi pərlu səh ku nini
bulan ras ni tudun dat mə
tutur, salah sada i bas si
waluh ndai/.

LAMPIRAN 3

/adat ngambah bəlo səlambar/

/orang tua naruhkan anak
ipupus, si ango melapur man
oran tua, jumpa ia ras ate-
na nənə, ku rumah kalimbubu/.
/alu rsada arihna ras ate-
na nənə enda, la rpudun ta-
pi tərsinət, rəh la ərgəlar,
e mə nəmbah bəlo səlambar
ninən/.

/i bas gəmbah bəlo sə-
lambar e i turikən kuga su-
ra-sura anak ipupus ras di-
ri kalimbubu, e mə ənggo
arihna/.

/kami rəh enda mba bəlo
sələmbar ku jabu kalimbubu,
ərkitekən ənggo ərsada arih
bəre-bərendu ras pərmen ka-
mi/. /dage nantın manuk ge
ate kami pagi/. /bage mə
nina anak bəru si dilaki
man kalimbubu ərkəlan-
kəlan kən anak bərūna ka/.

marga atau *beru* dan *bere-bere* sampai
ke *bere-bere* ayah dan ibu kedua
belah pihak, kalau perlu sampai ke
kakek dan nenek, maka ditemukanlah
hubungan kekerabatan, yaitu salah
satu dari yang delapan tadi.

Acara adat membawa selembar sirih

Orang tua mengantarkan anak
kandungnya, yang telah memberi
tahu kepada orang tuanya
bahwa dia telah bertemu dengan
gadis pilihannya, ke rumah pi-
hak orang tua gadis. Karena
sudah seia sekata jejak dan
gadis itu, tidak berjanji di-
beritahukan (waktunya), datang
tanpa nama, itulah yang disebut
Ngembah Belo Selambar.

Di dalam Ngembah Belo Sa-
lambar itu diberitahukannya
bagaimana rencana (keinginan)
anak kandung dengan anak
gadis tuan rumah, yaitu bahwa
keduanya telah seia sekata
hendak berumah tangga.

"Kami datang membawa se-
lembar sirih ke rumah (*kalim-
bubu*) ini karena telah seia
sekata anak kami dan anak ga-
dis di rumah ini. Jadi, *Ngan-
ting Manuk* maksud kami pada ha-
ri yang akan datang, demikian
kata pihak orang tua jejak ke-
pada pihak orang tua sang gadis,
melalui perantaraan juru bicara
setiap pihak.

/adi paio kin bage
silih, *əŋgo ərsada arih*
permenu ras bəre-bəre
kami, *əŋgo me magadan*
ate kami/. /arih kami
ləbe ras anak bəru kami,
i ja kam pagi rəh ganting
manuk, nina orang tua
a nak si dilaki ərkəlan
kəlan kan anak bəruna/.

anak si dilaki arkan
kalankan anak baruna/.

/kənca tudu arih pa-
kəpar, itəruskən me ku
acara adat ganting manuk
i bas wari si rəh, sue
ras pudun/. /ije, nasah-
kənca maharga cakap, ip
dalam me pənindih pudun/.

LAMPIRAN 4

/kerja tahun/

/nai kerja tahun i
səbəraya iban təlu ka-
li sada tahun, sekali
rəbu mərdaŋ, sekali
məre page, sekali ŋam-
bur-gamburi/.

/tapi gundari ər-
kitekən tanggunən man
anak sekolah, ikurəŋi

"Kalau memang benar begitu
ipar, sudah seia sekata *permen-
du* dan *bere-bere kami*, kami
pun sungguh-sungguh berbesar ha-
ti. Biarkanlah kami bermusyawa-
rah dengan *anak beru kami*, ka-
pan waktu yang tepat, Anda (ipar)
nanti datang untuk acara *Nganting*
Manuk, *kata pihak orang tua ga-
dis kepada pihak orang tua jeja-
ka mela*

Manuk, kata pihak orang tua ga-
dis kepada pihak orang tua jeja-
ka melalui perantaraan juru bi-
cara masing-masing.

Setelah terdapat kata sepa-
kat antara kedua belah pihak,
maka diteruskan ke acara adat
Nganting Manuk pada hari men-
datang sesuai dengan perjanjian.
Pada kesempatan itu, sebagai tanda
akan menepati janji, diberikanlah
sesuatu (uang) sebagai "jaminan"
kepada pihak orang tua sang gadis.

PESTA TAHUNAN

Dulu Pesta tahunan di Sebe-
raya diadakan tiga kali setahun
sekali *Rebu Merdang*, sekali
Mere Page (memberi kepada padi)
sekali *Ngambur-Ngamburi*.

Tetapi sekarang karena tang-
gungan untuk biaya anak sekolah,
dikurangi satu yaitu *Ngambur-*

mə sada, əmə ɲambur-
 ɲamburi, sagana mba-
 gəs page/. /duŋna ər-
 kitekən tərɟəjap reh
 bəratna tanggungan mən
 anak səkolah e, ikurangi
 ka sada nari, e mə mə-
 re page/.

/bage pe ərkitekən
 ərɲəskətna ga enda ru-
 sur, e maka kira-kira
 ibas ənə m tahun enda
 sada ləmbu əŋgo məsəra
 muatsa, e mə ərkitekən
 gulutna/. /tapi bage
 gia ərkitekən adat, i-
 pala-palai mə mantəm
 sada ləmbu guna paŋan
 təmue si la pət babi/.
 /sada babi guna lima
 jabu/.

/dage səh asa gun-
 dari kərja tahun i se-
 bəraia səkali nari gan-
 ca iban, gəlarna rəbu
 mərdaŋ/.

ngamburi, sewaktu tanaman padi
 di ladang sudah tinggi. Akhirnya,
 karena tanggungan untuk
 biaya sekolah terasa semakin be-
 rat, dikurangi satu lagi, yaitu
Mere Page.

Begitu juga karena semakin
 sulit kehidupan ini, maka pada
 masa enam tahun terakhir ini,
 seekor lembu pun terasa sulit
 menyediakannya. Tetapi, walaupun
 begitu, karena adat, diusahakan
 juga memotong seekor lembu untuk
 makanan tamu yang mungkin tidak
 mau daging babi. Sekor babi un-
 tuk lima rumah tangga.

Jadi, sampai sekarang Pesta
 Tahunan di Seberaya hanya sekali
 saja diadakan; namanya *Rebu Mer-
 dang*.

